



LAPORAN AKHIR

KAJIAN POTENSI DAN PELUANG USAHA BUMD

BAGIAN PEREKONOMIAN PEMBANGUNAN DAN
SUMBERDAYA ALAM

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	5
I.1 Latar Belakang	5
I.2 Tujuan	8
I.3 Manfaat	8
I.4 Sasaran	9
I.5 Ruang Lingkup	9
I.6 Dasar Hukum	10
I.7 Keluaran	10
BAB II LANDASAN PUSTAKA	11
II.1 Pendapatan Asli Daerah	11
II.2 Badan Usaha Milik Daerah	13
II.3 Sistem Penyediaan Air Minum	17
II.4 Permintaan Dan Penawaran Air	19
II.5 Pengolahan Air	19
II.6 <i>Willingness To Pay</i> Terhadap Air Bersih	22
II.7 Air Baku	23
II.8 Proses Pengolahan Air	24
II.9 Biaya Pengolahan Air	25
II.10 Jenis Pendistribusian Air Bersih	26
II.11 Kontinuitas Pelayanan Air Bersih	26
II.12 Ekonomi Sumber Daya Air Dan Alokasi	26
II.13 Pelayanan Publik	28
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI	29
III.1 Kapanewon Kasihan	29
a. Wilayah Administrasi	29
b. Kondisi Geografis	30
c. Pemerintahan	30

d. Kependudukan	30
e. Fasilitas Pendidikan	31
f. Fasilitas Kesehatan	31
g. Fasilitas Ibadah	32
h. Sarana Ekonomi	32
III.2 Kapanewon Sewon	33
a. Wilayah Administrasi	33
b. Kondisi Geografis	33
c. Pemerintahan	34
d. Kependudukan	34
e. Fasilitas Pendidikan	34
f. Fasilitas Kesehatan	35
g. Fasilitas Ibadah	35
h. Sarana Ekonomi	36
III.3 Kapanewon Banguntapan	36
a. Wilayah Administrasi	36
b. Kondisi Geografis	36
c. Pemerintahan	37
d. Kependudukan	37
e. Fasilitas Pendidikan	38
f. Fasilitas Kesehatan	38
g. Fasilitas Ibadah	39
h. Sarana ekonomi	39
BAB IV PROFIL BUMD	41
IV.1 Gambaran Umum PDAM	41
IV.2 Cakupan pelayanan PDAM	43
IV.3 Jumlah Sambungan dan Pemakaian Air	45
IV.4 SPAM Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari	45
IV.5 Unit Air Baku	47
IV.6 Kebocoran/ <i>Non Revenue Water</i> (NRW)	48
BAB V METODOLOGI	49
V.1 Pendekatan dan Tipe Kajian	50
V.2 Metode Survei	50
V.3 Sampel dan Metode Penyampelan	51
V.4 Teknik Analisis Data	52
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN	53
VI.1 Akses Air Bersih di Wilayah Penelitian	53
VI.2 Sumber Air Sistem Perpipaan PDAM	54
VI.3 Sumber Air SPAMDES	56
VI.4 Hasil Kuesioner Penelitian	57
VI.4.1 Identitas Responden dan Kependudukan	58

VI.4.2 Analisis Pemenuhan Air dan Kebutuhan Air Masyarakat Secara Eksisting	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel III1 Perbedaan bentuk Perumda dan Perseroda	16
Tabel IV1 Unit Produksi PDAM Tirta Projotamansari	41
Tabel IV2 Cakupan layanan sistem perpipaan Tirta Projotamansari	43
Tabel IV3 Perkembangan Jumlah SR tahun 2020-2021	43
Tabel IV4 Kapasitas Sumber, Produksi, Distribusi tahun 2021	47
Tabel IV5 NRW Produksi dan Distribusi	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar III1 Luas kalurahan di Kapanewon Kasihan	29
Gambar III2 Jumlah Padukuhan di Kapanewon Kasihan	30
Gambar III3 Jumlah Penduduk di Kapanewon Kasihan	31
Gambar III4 Jumlah fasilitas pendidikan Kapanewon Kasihan (unit)	31
Gambar III5 Jumlah fasilitas kesehatan Kapanewon Kasihan (unit)	32
Gambar III6 Jumlah fasilitas peribadatan Kapanewon Kasihan (unit)	32
Gambar III7 Jumlah sarana ekonomi Kapanewon Kasihan (unit)	33
Gambar III8 Luas kalurahan di Kapanewon Sewon	33
Gambar III9 Jumlah padukuhan dan RT Kapanewon Sewon	34
Gambar III10 Jumlah fasilitas pendidikan Kapanewon Sewon (unit)	35
Gambar III11 Jumlah fasilitas kesehatan Kapanewon Sewon (unit)	35
Gambar III12 Jumlah fasilitas pendidikan Kapanewon Sewon (unit)	35
Gambar III13 Jumlah fasilitas pendidikan Kapanewon Sewon (unit)	36
Gambar III14 Luas kalurahan di Kapanewon Banguntapan	37
Gambar III15 Jumlah padukuhan dan RT Kapanewon Banguntapan	37
Gambar III16 Jumlah penduduk Kapanewon Banguntapan	38
Gambar III17 Jumlah penduduk Kapanewon Banguntapan	38
Gambar III18 Jumlah fasilitas Kesehatan Kapanewon Banguntapan	39
Gambar III19 Jumlah fasilitas peribadatan Kapanewon Banguntapan	39
Gambar III20 Jumlah sarana ekonomi Kapanewon Banguntapan	40

Gambar IV1 Statistik Produksi Air Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari (m ³)	42
Gambar IV2 Jumlah SR dan Pemakaian air di Kapanewon Kasihan, Sewon, dan Banguntapan	42
Gambar IV3 Peta jaringan PDAM di Kasihan, Sewon dan Banguntapan	44
Gambar IV4 jumlah pemakaian air rata-rata per SR/bulan/m ³	45
Gambar IV5 Pemakaian air per SR/tahun/m ³	45
Gambar IV6 Sistem Penyediaan Air Minum Sub Unit Sedayu	46
Gambar IV7 Sistem Penyediaan Air Minum Sub Unit Selopamioro	46
Gambar IV8 Sistem Penyediaan Air Minum Kamijoro	47

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Konsep kemandirian daerah yang dikuatkan dengan Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memberikan kewenangan bagi daerah dalam mengatur pendapatan dan belanja untuk mencapai efisiensi pembangunan di daerah. Konsep kemandirian ini juga yang memberikan optimisme bagi daerah agar dapat memaksimalkan sumber-sumber penghasilan daerah yang ada lewat pengambilan kebijakan-kebijakan yang dapat difokuskan sesuai prioritas pembangunan daerah.

Disisi yang lain, optimisme pembangunan daerah dapat terkendala pada kemampuan keuangan daerah yang dalam bahasan ini terkendala oleh jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) diluar dana transfer dari Pusat dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terbatas. Keterbatasan PAD ini selain karena keterbatasan sumber daya yang ada, juga dapat menunjukkan kondisi masih tingginya ketergantungan daerah pada pemerintah pusat dan DIY yang pada akhirnya akan membatasi kecepatan proses pembangunan di daerah.

Pendapatan Daerah Kabupaten Bantul tahun 2022 misalnya, disebutkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022, direncanakan berada pada Rp2.142.809.035.633,00 dengan belanja sebesar Rp2.247.414.065.054,00 atau dengan nilai defisit sejumlah Rp104.605.029.421,00. Dari sisi PAD, jumlah pendapatan asli daerah Kabupaten Bantul tahun 2022 direncanakan mencapai Rp508.804.008.396,00 sehingga ketika dibuat perbandingan antara Pendapatan Daerah berbanding PAD adalah sebesar 23,74%. Dengan tidak mengecilkan upaya pemerintah daerah dalam memaksimalkan PAD, penyempurnaan dalam optimalisasi pendapatan daerah perlu terus menerus dilakukan dengan menggali sumber-sumber potensi pendapatan daerah.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) menjadi salah satu sarana pemerintah daerah untuk menambah PAD meskipun tidak bisa dilepaskan dari misi utama yaitu pelayanan masyarakat. Dengan pengembangan BUMD ke bidang- bidang yang strategis dan *profitable* serta pengelolaan yang profesional dan transparan, diharapkan BUMD semakin maju dan mampu berkontribusi lebih banyak bagi PAD dan pembangunan di daerah. Hal ini akan memberikan *multiplier effect* yang besar bagi perekonomian daerah dan akan meningkatkan kesejahteraan bagi rakyat, sebagai pemilik sesungguhnya dari BUMD.

Tujuan didirikannya BUMD sesuai dengan UU nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan UU Nomor 1 tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah pasal 331 ayat (4) adalah:

1. memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah pada umumnya
2. menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi Daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik; dan
3. memperoleh laba dan/atau keuntungan.

Dari UU ini dapat dilihat bahwa BUMD merupakan salah satu instrumen penyumbang PAD yang legal meskipun tetap harus mempertimbangkan fungsi lain sebagai penyelenggara kemanfaatan umum.

Untuk dapat mendukung tujuan pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD, yang dalam hal spesifik kajian ini adalah BUMD, dapat dilakukan identifikasi potensi dan peluang usaha yang mampu meningkatkan keuntungan BUMD yang dengan identifikasi ini dapat diketahui potensi maksimal penerimaan daerah melalui keberadaan BUMD.

Kabupaten Bantul berdasar Peraturan Daerah (Perda) Nomor 23 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2012 Tentang Penyertaan Modal Daerah Pada Badan Usaha Milik Daerah memiliki tiga BUMD yaitu Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari, Perumda Aneka Dharma, dan PT BPR Bank Bantul (Perseroda). Dibandingkan dengan kedua perusahaan daerah yang lain, Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari memiliki karakter yang spesifik karena fungsi sosial yang lebih dominan namun tidak berarti menghilangkan fungsi untuk memperoleh laba/keuntungan.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari, yang dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Projotamansari adalah badan usaha milik daerah yang seluruh modalnya dimiliki oleh Daerah dan tidak terbagi atas saham yang melakukan usaha utama di bidang penyediaan air minum dan air bersih, didirikan dengan maksud:

1. memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam penyediaan air minum dan air bersih;
2. mendukung terwujudnya visi dan misi Pemerintah Daerah.

Sebagaimana PDAM adalah salah satu dari Badan Usaha Milik daerah (BUMD), maka berdasar pasal 7 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 54 Tahun 2017 maka tujuan pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari sebagaimana tersebut dalam PP tersebut yaitu:

1. memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian Daerah,
2. menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik; dan
3. memperoleh laba dan/atau keuntungan.

Selain itu, dalam perda tersebut juga disebutkan, Kegiatan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari meliputi kegiatan di bidang:

1. penyediaan air bersih;
2. penyediaan air minum dalam bentuk air minum dalam kemasan (AMDK); dan

3. kegiatan usaha lain yang memberikan keuntungan pada perusahaan.

Sebagai perusahaan yang walaupun memiliki fungsi sosial, sesuai tujuan pembentukan, dituntut juga untuk memperoleh laba dan/atau keuntungan. Atas dasar kondisi tersebut, Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari perlu memiliki analisis potensi dan peluang usaha yang disesuaikan dengan perkembangan perekonomian daerah terbaru.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari memiliki tiga wilayah pelayanan yaitu wilayah timur, tengah dan barat. Berdasarkan peta geografis, terdapat wilayah pelayanan yang berbatasan dengan kabupaten/kota lain yang memiliki potensi duplikasi layanan dengan PDAM Kabupaten/Kota lain. Dengan melihat potensi pendapatan yang ada, kapanewon-kapanewon yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta merupakan kapanewon dengan potensi pendapatan yang besar seperti keberadaan hotel, restoran, perguruan tinggi, pasar, toko berjejaring, sekolah, tempat ibadah hingga warung-warung yang lebih banyak dan dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan perbatasan di daerah lain.

Atas pertimbangan wilayah geografis juga, investasi di wilayah yang relatif jauh dari instalasi produksi khususnya jika harus melewati jalur ring road selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, akan membutuhkan nilai investasi yang relatif besar sehingga ketepatan analisis investasi mutlak diperlukan.

Dengan pertimbangan potensi ekonomi, ketepatan investasi sekaligus dukungan pada upaya untuk meminimalkan duplikasi layanan, maka pilihan pada kapanewon-kapanewon yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta dipandang paling mendesak untuk dilakukan identifikasi pasar. Adapun kapanewon-kapanewon tersebut adalah Kapanewon Kasihan, Kapanewon Sewon dan Kapanewon Banguntapan.

Pada akhirnya, kajian potensi dan peluang usaha BUMD (PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM Tirta Projotamansari) ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi pemerintah daerah tentang seberapa besar potensi dan peluang usaha BUMD PDAM khususnya pada tiga kapanewon strategis sebagaimana tersebut sebelumnya dan bagaimana BUMD PDAM secara realistis dapat berkembang dengan berbagai alternatif strategi yang mampu mendorong maksimalisasi PAD.

I.2 Tujuan

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka tujuan penyusunan Kajian Potensi dan Peluang Usaha BUMD (PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari) adalah:

- a. Mengidentifikasi kondisi dan permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari serta metode untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan;
- b. Mengidentifikasi kondisi terkini potensi dan peluang usaha (*Real Demand*) bagi PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari di Kapanewon Kasihan, Sewon dan Banguntapan.
- c. Merumuskan dokumen analisis mengenai potensi dan peluang pengembangan bisnis PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari.

I.3 Manfaat

manfaat dari penyusunan Kajian ini adalah:

- a. Sebagai acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dan PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari dalam merencanakan program, kegiatan dan sub kegiatan kedepan.
- b. Menyediakan bahan masukan bagi PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari dalam rangka upaya memperluas wilayah pelayanan dan pengembangan jaringan.

I.4 Sasaran

Kegiatan penyusunan Kajian Potensi dan Peluang Usaha BUMD (PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari) diperlukan sebagai landasan rasional dalam perencanaan program, kegiatan dan sub kegiatan jangka menengah yang aplikatif sesuai kondisi perusahaan dan kondisi di daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan perusahaan, maka dokumen ini hendaknya difokuskan pada analisis potensi dan peluang usaha yang aplikatif, sehingga kebijakan yang diambil dapat diimplementasikan secara terarah oleh

perusahaan. Oleh karena itu, analisis potensi dan peluang usaha yang menjadi fokus dalam kajian ini harus dipilih berdasarkan yang paling berdampak besar dalam peningkatan kinerja perusahaan.

I.5 Ruang Lingkup

Kajian Potensi dan Peluang Usaha BUMD (PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari) dibuat dengan analisis kondisi internal dan eksternal perusahaan sebagai faktor yang digunakan untuk melihat potensi dan peluang yang rasional untuk ditargetkan oleh perusahaan.

Ruang Lingkup dalam penyusunan Kajian Potensi dan Peluang Usaha BUMD (PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari) adalah meliputi:

1. Analisis dilakukan pada PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari.
2. Menyusun Perencanaan pelaksanaan kegiatan pengkajian;
3. Pengumpulan dan pengolahan data;
4. Mengidentifikasi potensi dan peluang usaha PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari pada Kapanewon Kasihan, Sewon dan Banguntapan;
5. Analisis dilakukan untuk mengetahui jumlah potensi Sambungan Rumah di Kapanewon Kasihan, Sewon dan Banguntapan termasuk didalamnya mengetahui jumlah:
 - a. Rumah tangga yang belum mendapatkan pelayanan air bersih,
 - b. telah mendapatkan pelayanan air bersih dari SPAMDES, dan
 - c. telah mendapatkan pelayanan air bersih dari PDAM daerah lain.
 - d. Potensi sambungan domestik dan non domestik.
6. Identifikasi dan Pengolahan Data;
7. Analisis dan Pembahasan;
8. Penyusunan Laporan Pendahuluan, Laporan Antara dan Laporan Akhir.

I.6 Dasar Hukum

Dasar hukum yang melandasi kegiatan ini baik secara substansial maupun operasional yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 1 tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintah Daerah.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 23 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan daerah Kabupaten Bantul Nomor 22 tahun 2012 tentang Penyertaan Modal Daerah pada Badan Usaha Milik Daerah.
4. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 3 tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Projotamansari.
5. Peraturan Bupati Bantul nomor 7 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja PDAM Kabupaten Bantul.
6. Peraturan Bupati Bantul nomor 54 tahun 2017 tentang Tarif Air Minum pada Perusahaan Air Minum Kabupaten Bantul.

I.7 Keluaran

Konsultan pelaksana dan Tim Penyusun Kajian bertanggungjawab dalam pelaksanaan dan pencapaian indikator kinerja berupa tersedianya dokumen Kajian Potensi dan Peluang usaha BUMD (PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari).

LANDASAN PUSTAKA

II.1 Pendapatan Asli Daerah

Penerimaan daerah adalah semua penerimaan daerah dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan utang dari berbagai sumber dalam periode tahun anggaran bersangkutan. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan UU Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja pasal 285 menyatakan bahwa Pendapatan daerah dapat bersumber dari:

1. Pendapatan Asli Daerah, meliputi:
 - a. pajak daerah
 - b. retribusi daerah
 - c. hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan
 - d. pendapatan transfer
 - e. lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.
2. Pendapatan Transfer; dan
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam UU yang sama didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan PAD merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Sebagai sumber pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintah daerah, PAD merupakan tulang punggung belanja daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan perekonomian di daerah diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh PAD terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat dan DIY.

Pendapatan Asli Daerah hanya merupakan salah satu komponen sumber penerimaan keuangan negara di samping penerimaan lainnya berupa dana perimbangan, pinjaman daerah dan

lain-lain penerimaan yang sah juga sisa anggaran tahun sebelumnya dapat ditambahkan sebagai sumber pendanaan penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Keseluruhan bagian penerimaan tersebut setiap tahun tercermin dalam APBD. Meskipun pendapatan asli daerah tidak seluruhnya dapat membiayai APBD, proporsi PAD terhadap total penerimaan tetap merupakan indikasi kekuatan keuangan suatu pemerintahan daerah.

Pemerintah daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan secara maksimal, dengan tetap mengedepankan aturan perundang-undangan yang berlaku khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan di daerahnya melalui pendapatan asli daerah. Tuntutan peningkatan pendapatan asli daerah semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintah yang dilimpahkan kepada daerah itu sendiri.

Pendapatan Asli Daerah selanjutnya dapat bersumber dari:

1. Pajak Daerah;
2. Retribusi daerah;
3. hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan; dan
4. lain-lain PAD yang sah.

Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam hal pajak daerah, pajak yang dipungut Kabupaten dapat meliputi:

1. Pajak Hotel,
2. Pajak Restoran,
3. Pajak Hiburan,
4. Pajak Reklame,
5. Pajak Penerangan Jalan,
6. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan,
7. Pajak Parkir,
8. Pajak Air Tanah,
9. Pajak Sarang Burung Walet,
10. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan,
11. Pajak Perolehan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan.

Retribusi memiliki variasi yang lebih luas. Didefinisikan sebagai pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. Dalam hal retribusi, objek retribusi meliputi:

1. Jasa Umum, adalah jasa yang disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau Badan
2. Jasa Usaha, jasa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip-prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta
3. Perizinan Tertentu, kegiatan tertentu Pemerintah Daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau Badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan, pemanfaatan ruang, serta penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

II.2 Badan Usaha Milik Daerah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah, disebut Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) disebutkan bahwa BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh daerah. dalam hal pembentukannya, BUMD memiliki tujuan sebagaimana tersebut dalam latar belakang diantaranya adalah untuk menghasilkan laba yang mendukung PAD.

Badan Usaha Milik Daerah memiliki karakteristik umum yaitu:

1. Badan usaha didirikan oleh Pemerintah Daerah;
2. Badan usaha dimiliki oleh:
 - a. 1 (satu) Pemerintah Daerah;
 - b. lebih dari 1 (satu) Pemerintah Daerah;
 - c. 1 (satu) Pemerintah Daerah dengan bukan Daerah; atau
 - d. lebih dari 1 (satu) Pemerintah Daerah dengan bukan Daerah.
3. Seluruh atau sebagian besar modalnya merupakan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan;

4. Bukan merupakan organisasi perangkat Daerah; dan
5. Dikelola dengan menggunakan kelaziman dalam dunia usaha.

Badan Usaha Milik Daerah memiliki kedudukan sangat penting dan strategis dalam menunjang pelaksanaan pemerintahan di daerah. Oleh karena itu, BUMD perlu dioptimalkan pengelolaannya agar benar-benar menjadi kekuatan ekonomi yang handal sehingga dapat berperan aktif, baik dalam menjalankan fungsi dan tugasnya untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat umum sekaligus sebagai kekuatan perekonomian daerah. Laba dari BUMD diharapkan memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD.

Untuk mencapai sasaran tujuan BUMD sebagai salah satu sarana meningkatkan PAD, perlu adanya upaya optimalisasi BUMD yaitu dengan adanya peningkatan etos kerja profesional baik dari segi manajemen, sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang memadai sehingga memiliki kedudukan yang sejajar dengan kekuatan sektor perekonomian lainnya.

Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 memberikan definisi tentang BUMD yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah, yang selanjutnya dirinci pada pasal 331 ayat (1) bahwa Daerah dapat mendirikan BUMD yang pada ayat (2) ditetapkan dengan perda serta pada ayat (3) disebutkan BUMD dapat terdiri atas perusahaan umum daerah dan perusahaan perseroan daerah.

Dalam ayat (4) selanjutnya disebutkan bahwa tujuan pendirian BUMD adalah untuk:

- a. memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian Daerah pada umumnya;
- b. menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi Daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik; dan
- c. memperoleh laba dan/atau keuntungan.

Pasal 5 selanjutnya menyebut bahwa pendirian BUMD dapat didasarkan pada:

- a. kebutuhan Daerah; dan
- b. kelayakan bidang usaha BUMD yang akan dibentuk.

Badan Usaha Milik Daerah memiliki kedudukan sangat penting dan strategis dalam menunjang pelaksanaan otonomi, oleh karena itu BUMD perlu dioptimalkan pengelolaannya agar benar-benar menjadi kekuatan ekonomi yang handal sehingga dapat berperan aktif, baik dalam menjalankan fungsi dan tugasnya maupun sebagai kekuatan perekonomian daerah. Laba dari BUMD diharapkan memberikan kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Untuk mencapai sasaran tujuan BUMD sebagai salah satu sarana meningkatkan laba/keuntungan (PAD), perlu adanya upaya optimalisasi BUMD yaitu dengan adanya peningkatan profesionalisme baik dari segi manajemen, sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang memadai sehingga memiliki kedudukan yang sejajar dengan kekuatan sektor perekonomian lainnya minimal di tingkat daerah.

BUMD terbagi menjadi dua jenis, yaitu perusahaan umum daerah (Perumda) dan perusahaan perseroan daerah (Perseroda). Ciri-ciri Perumda sebagaimana diatur pada Pasal 334 sampai dengan Pasal 338 Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah sebagai berikut:

- a. Permodalan. Perumda adalah BUMD yang seluruh modalnya dimiliki oleh satu daerah dan tidak terbagi atas saham. Dalam hal Perumda akan dimiliki oleh lebih dari satu daerah, Perumda tersebut harus merubah bentuk hukum menjadi Perseroda. Perumda juga dapat membentuk anak perusahaan dan/atau memiliki saham pada perusahaan lain.
- b. Organ Perumda terdiri atas:
 - 1) Kepala daerah selaku wakil daerah sebagai pemilik modal;
 - 2) Direksi; dan
 - 3) Dewan pengawas.
- c. Laba. Laba Perumda ditetapkan oleh kepala daerah selaku wakil daerah. Laba yang menjadi hak daerah disetor ke kas daerah setelah disahkan oleh kepala daerah sebagai pemilik modal. Laba tersebut dapat ditahan atas persetujuan kepala daerah, dengan tujuan reinvestment berupa penambahan, peningkatan, dan perluasan prasarana dan sarana pelayanan fisik dan nonfisik serta untuk peningkatan kuantitas, kualitas, dan kontinuitas pelayanan umum, pelayanan dasar, dan usaha perintisan.

- d. Restrukturisasi. Perumda dapat melakukan restrukturisasi untuk mengehendatkan perusahaan umum Daerah agar dapat beroperasi secara efisien, akuntabel, transparan, dan profesional.
- e. Pembubaran Perumda. Pembubaran Perumda ditetapkan dengan Perda. Kekayaan Perumda yang dibubarkan menjadi hak daerah dan dikembalikan kepada daerah.

Sedangkan Perseroda diatur di dalam Pasal 339 sampai dengan Pasal 342 Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Permodalan. Perseroda adalah BUMD yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruhnya atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh satu daerah. Setelah pendiriannya ditetapkan dengan Perda, selanjutnya pembentukan badan hukumnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai perseroan terbatas.

Modal Perseroda terdiri dari saham-saham, dalam hal pemegang saham perusahaan perseroan daerah terdiri atas beberapa daerah dan bukan daerah, salah satu daerah merupakan pemegang saham mayoritas. Perseroda dapat membentuk anak perusahaan dan/atau memiliki saham pada perusahaan lain. Pembentukan anak perusahaan tersebut didasarkan atas analisa kelayakan investasi oleh analis investasi yang profesional dan independen.

- b. Organ Perseroda terdiri atas:
 - 1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
 - 2) Direksi; dan
 - 3) Komisaris.
- c. Pembubaran. Perseroda dapat dibubarkan dan kekayaan Perseroda yang dibubarkan menjadi hak daerah dan dikembalikan kepada daerah.

Perbedaan antara Perusahaan Umum Daerah dan Perusahaan Perseroan Daerah dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel III1 Perbedaan bentuk Perumda dan Perseroda

Uraian	Perusahaan Umum Daerah	Perusahaan Perseroan Daerah
Kepemilikan Modal	Perusahaan Umum Daerah adalah BUMD yang seluruh modalnya dimiliki oleh satu daerah dan tidak terbagi atas saham.	Perusahaan Perseroan Daerah adalah BUMD yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruhnya atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh satu daerah.
Organ Perusahaan	Terdiri atas Kepala Daerah selaku Wakil Daerah sebagai Pemilik modal, direksi dan dewan pengawas.	Organ perusahaan perseroan Daerah terdiri atas rapat umum pemegang saham, direksi, dan komisaris, selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah

Pasal 343 menyebut pengelolaan BUMD setidaknya harus memuat:

- a) tata cara penyertaan modal;
- b) organ dan kepegawaian;
- c) tata cara evaluasi;
- d) tata kelola perusahaan yang baik;
- e) perencanaan, pelaporan, pembinaan, pengawasan;
- f) kerjasama;
- g) penggunaan laba;
- h) penugasan Pemerintah Daerah;
- i) pinjaman;
- j) satuan pengawas intern, komite audit dan komite lainnya;
- k) penilaian tingkat kesehatan, restrukturisasi, privatisasi;
- l) perubahan bentuk hukum;
- m) kepailitan; dan
- n) penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan.

II.3 Sistem Penyediaan Air Minum

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 122 tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum, Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) merupakan merupakan satu kesatuan sarana dan prasarana penyediaan Air Minum. Penyelenggaraan SPAM adalah untuk memberikan pelayanan

Air Minum kepada masyarakat untuk memenuhi hak rakyat atas Air Minum sedangkan tujuannya meliputi:

- a. tersedianya pelayanan air minum untuk memenuhi hak rakyat atas Air Minum;
- b. terwujudnya pengelolaan dan pelayanan Air Minum yang berkualitas dengan harga yang terjangkau;
- c. tercapainya kepentingan yang seimbang antara pelanggan dan BUMN, BUMD, UPT, UPTD, Kelompok Masyarakat, dan Badan Usaha; dan
- d. tercapainya penyelenggaraan Air Minum yang efektif dan efisien untuk memperluas cakupan pelayanan Air Minum.

Jenis SPAM meliputi jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan. Dalam hal SPAM jaringan perpipaan meliputi unit air baku, unit produksi, unit distribusi, dan unit pelayanan sedangkan SPAM bukan jaringan perpipaan terdiri atas sumur dangkal, sumur pompa, bak penampungan air hujan, terminal air dan bangunan penangkap mata air.

Dalam hal SPAM perpipaan, bahwa yang dimaksud dengan:

- a. Unit Air Baku adalah sarana pengambilan dan/atau penyedia air baku dan dapat meliputi bangunan penampungan air, bangunan pengambilan/penyadapan, alat pengukuran dan peralatan pemantauan, sistem pemompaan; dan/atau bangunan sarana pembawa serta perlengkapannya.
- b. Unit Produksi adalah merupakan infrastruktur yang dapat digunakan untuk proses pengolahan Air Baku menjadi Air Minum melalui proses fisika, kimia, dan/atau biologi dan dapat meliputi bangunan pengolahan dan perlengkapannya, perangkat operasional, alat pengukuran dan peralatan pemantauan; dan bangunan penampungan Air Minum.
- c. Unit Distribusi adalah merupakan sarana pengaliran Air Minum dari bangunan penampungan sampai unit pelayanan dan dapat meliputi jaringan distribusi dan perlengkapannya, bangunan penampungan; dan alat pengukuran dan peralatan pemantauan
- d. Unit Pelayanan adalah titik pengambilan air yang terdiri dari sambungan langsung, hidran umum, dan hidran kebakaran.

Sedangkan dalam hal SPAM bukan jaringan perpipaan, bahwa yang dimaksud dengan:

- a. Sumur dangkal adalah sarana untuk menyadap dan menampung air tanah yang digunakan sebagai sumber Air Baku untuk Air Minum.
- b. Sumur pompa merupakan sarana berupa sumur yang bertujuan untuk mendapatkan Air Baku untuk Air Minum yang dibuat dengan mengebor tanah pada kedalaman tertentu.
- c. Bak Penampungan Air Hujan adalah bak yang bertujuan untuk menampung air hujan sebagai Air Baku
- d. Terminal air merupakan sarana pelayanan Air Minum yang digunakan secara komunal berupa bak penampung air yang ditempatkan di atas permukaan tanah atau pondasi dan pengisian air dilakukan dengan sistem curah dari mobil tangki air atau kapal tangki air.
- e. Bangunan penangkap mata air merupakan sarana yang dibangun untuk mengumpulkan air pada sumber mata air dan melindungi sumber mata air terhadap pencemaran.

Dalam hal penyelenggaraan SPAM, dilandaskan pada kebijakan dan strategi penyelenggaraan SPAM serta keberadaan Rencana Induk SPAM yang keduanya berada pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota. dilakukan meliputi: pengembangan dan pengelolaan SPAM.

Dalam hal pengembangan SPAM, dapat dilakukan pembangunan baru, peningkatan dan perluasan. Sedangkan dalam pengelolaan SPAM dapat meliputi operasi dan pemeliharaan, perbaikan, pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan kelembagaan.

II.4 Permintaan Dan Penawaran Air

Konsepsi ekonomi mikro dapat digunakan untuk menelaah permintaan dan penawaran air. Fungsi permintaan air dapat disajikan sebagai perubahan perilaku permintaan yang dinyatakan sebagai elastisitas. Elastisitas permintaan akibat perubahan harga digambarkan elastik, dengan rincian bahwa permintaan air untuk perkotaan, kepentingan rumah tangga dan industri lebih tinggi dibanding permintaan untuk kepentingan pertanian.

Sementara itu fungsi penawaran air disajikan sebagai kuantitas air, yaitu harga air, adalah harga air dari alternatif sumber lain, adalah vektor harga input misalnya modal, tenaga kerja, atau material, X adalah produksi komoditi (yang menggunakan sumberdaya air) yang dihasilkan, S adalah vektor yang mewakili faktor-faktor lainnya, misalnya iklim dan teknologi. Kurva penawaran air digambarkan sebagai sangat tidak elastik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah air yang tersedia dipengaruhi oleh resultan dari ciri-ciri hidrolis yang meliputi curah hujan, sistem daerah aliran sungai, evaporasi, runoff, infiltrasi dan perkembangan teknologi operasional yang mempengaruhi pemanenan air dan penyimpanan air. Sistem dan teknologi penyediaan air dalam banyak studi diasumsikan tidak berubah dalam jangka waktu pendek atau akibat kenaikan harga air.

II.5 Pengolahan Air

Tuntutan pemenuhan kebutuhan air bersih di berbagai kota di Indonesia terdapat kecenderungan semakin meningkat sejalan dengan aktivitas sosial ekonomi masyarakat yang semakin meningkat. Fenomena ini sebagai konsekuensi logis dari ketergantungan kehidupan manusia dari kebutuhan akan air dimana keeratan hubungan antara air dan manusia terlihat pada kegiatan dalam industri, pertanian dan rumah tangga.

Potensi masalah pemanfaatan air yang lain adalah adanya kecenderungan masyarakat memanfaatkan saluran air sebagai tempat pembuangan limbah/sampah yang murah sehingga menimbulkan pencemaran air dan menyebabkan penyediaan air baku berkualitas rendah, sementara kerusakan hutan pada daerah aliran sungai juga semakin meningkat. Kedua potensi permasalahan tersebut secara bersamaan dapat merusak alam dan siklus hidrologi yang berperan dalam mempengaruhi penurunan kuantitas, kualitas, dan kontinuitas sumber-sumber air yang layak untuk dijadikan sebagai air baku dalam penyediaan air bersih dan sekaligus dapat menimbulkan eksternalitas negatif yang harus ditanggung masyarakat.

Keberadaan lembaga pemerintah di bidang industri pengolahan air seperti dibentuknya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di seluruh Indonesia adalah untuk memberikan pelayanan penyediaan air bersih kepada masyarakat secara kuantitas dan kualitas baik dan secara operasional efisien serta berkelanjutan (sustainable).

Intervensi pemerintah melalui PDAM sebagai institusi pemerintah yang bersifat monopoli dalam penyediaan air bersih bagi masyarakat (sekarang bersaing dengan program Pamsimas) sebenarnya dapat diterima secara logis mengingat air sebagai barang publik penggunaannya oleh masyarakat harus dikendalikan agar tidak menimbulkan eksternalitas negatif atau menurut menimbulkan eksternalitas publik yaitu manakala barang publik dikonsumsi tanpa pembayaran yang tepat.

Akan tetapi eksistensi institusi PDAM yang memiliki wewenang operasional dalam pengelolaan dan pendistribusian air bersih pada masyarakat hingga sekarang belum sesuai dengan kriteria kualitas pelayanan publik yang diharapkan masyarakat yaitu responsif, tepat waktu, dan adil. Bahkan ada kecenderungan muncul konflik kepentingan antara penyedia layanan air bersih (PDAM) dengan penerima layanan air bersih (masyarakat). Hal ini disebabkan dalam kebijakan pelayanan air minum terdapat bias harga, bias sasaran, bias kualitas dan bias investasi.

Berkaitan dengan adanya beberapa bias dalam implementasi kebijakan manajemen PDAM dalam pendistribusian air bersih pada masyarakat, maka memunculkan isu baru yang perlu mendapatkan solusi pemecahan yaitu adanya ketidakseimbangan penawaran dan permintaan air bersih. Realitas ini terlihat dari adanya kecenderungan implementasi kebijakan manajemen PDAM menyediakan kebutuhan air bersih yang cakupan pelayanannya lebih besar pada yang kemampuan membayarnya lebih tinggi seperti daripada yang kemampuan membayarnya lebih rendah. Daerah pelayanan yang mempunyai kemampuan membayar yang lebih tinggi dicirikan sebagai non-domestik, seperti daerah industri dan area komersial, sedangkan kemampuan membayar yang lebih rendah dicirikan sebagai domestik yang pada umumnya rumah tangga.

Ketidakadilan implementasi kebijakan pelayanan air bersih pada masyarakat akan terus berlangsung mengingat dalam mempertahankan keberlanjutan pelayanan telah disepakati pelayanan air minum sebaiknya mengikuti salah satu prinsip Dublin-Rio yaitu air tidak hanya memiliki nilai sosial, tetapi yang lebih penting adalah memiliki nilai ekonomi. Adanya arah kebijakan penawaran dan permintaan air bersih berdasar prinsip Dublin-Rio ini, maka dalam rangka mencapai ekonomis dalam kebijakan manajemen PDAM lebih memilih pada sasaran pada pihak yang menguntungkan yaitu pelayanan air bersih pada non domestik (industri).

Demikian pula adanya pengaruh reformasi di bidang sosial, ekonomi dan politik yang bergulir semenjak tahun 1998 telah mewarnai dan mempengaruhi manajemen pengelolaan air bersih yaitu diperlukannya PDAM bermitra kerja dengan swasta.

Pengelolaan air bersih oleh PDAM masih memunculkan inefisiensi akibat intervensi pemerintah daerah salah satunya dalam penetapan tarif yang tidak dapat menutup biaya investasi dan biaya operasional. Hal ini juga terjadi ketika swasta dilibatkan dalam investasi dalam membangun dan pengelolaan prasarana air bersih ternyata menimbulkan biaya sosial yang besar bagi masyarakat. Kondisi ini muncul karena dalam rangka menciptakan *good corporate* dan *efficiency* serta memaksimalkan profit sasaran pelayanan air bersih lebih ditujukan pada industri dan hanya sebagian kecil untuk rumah tangga.

Dalam tinjauan yang lebih komprehensif, permasalahan implementasi kebijakan manajemen penawaran dan permintaan air bersih yang dilakukan oleh PDAM banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Dirjen Cipta Karya seperti dikutip oleh fakultas ekonomi universitas pekalongan (2018) PDAM sebagai institusi pemerintah bersama swasta sebagai mitranya dalam penyediaan prasarana air bersih tidak terlepas dari tiga faktor yang mempengaruhi pembangunan sektor air bersih yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik air baku, yang memperhatikan jenis sumber air, kuantitas, serta debit andalan;
2. Kebijakan pemerintah, yang memfokuskan kepada penataan ruang, pertumbuhan ekonomi dan investasi, dan demografi; dan
3. Teknologi produksi, yang mempertimbangkan efisiensi ekonomi, distribusi dan cakupan pelayanan.

PDAM di Indonesia memiliki permasalahan yang sama dalam pengelolaan air bersih yaitu kesulitan keuangan, campur tangan dari pemilik (pemerintah daerah) yang terlalu besar dalam pengelolaan, dan manajemen yang lemah meskipun derajat permasalahannya berbeda dari satu PDAM ke PDAM yang lainnya. Semua ini tidak dapat dilepaskan dari ketiga faktor di atas dalam pembangunan air bersih yaitu karakteristik air baku, kebijakan pemerintah dan teknologi produksi.

II.6 *Willingness To Pay* Terhadap Air Bersih

Penilaian terhadap sektor air bersih umumnya bertujuan untuk membangun alternatif-alternatif dalam metode penyediaan air, sumber air, atau perbaikan kualitas. Upaya perbaikan kualitas air bersih melalui metode kontingensi (*contingent valuation*) dilakukan Jordan dan Elnagheeb (1993). Hasilnya memperlihatkan WTP untuk perbaikan kualitas air berkorelasi dengan kenaikan pendapatan, tingkat pendidikan, dan keraguan terhadap kualitas air. Sementara itu peubah-peubah (dummy) responden wanita, kelompok umur muda, berkulit hitam, berdomisili di pedesaan memberikan WTP yang lebih tinggi.

Salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan penggunaan air untuk rumah tangga adalah derajat kebersihan air dari kotoran, bakteri dan bahan pencemar lainnya. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: 907/MENKES/SK/VII/2002 digunakan istilah air minum yang pengertian adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Syarat-syarat kesehatan mencakup persyaratan bakteriologis, kimia, radioaktif dan fisik.

Air minum digunakan untuk keperluan rumah tangga dan untuk produksi bahan makanan dan minuman yang langsung disajikan kepada masyarakat. Air minum dapat didistribusikan melalui jaringan perpipaan, tangki air maupun kemasan. Syarat kualitas yang ditentukan untuk air minum sangat ketat, karena penggunaan air minum berkenaan langsung dengan kehidupan manusia, khususnya kesehatan. Namun demikian dalam kriteria baku mutu air minum terdapat ketentuan kadar maksimum yang diperbolehkan. Hal ini memperlihatkan toleransi penggunaan air yang masih aman terhadap kesehatan.

Kenyataan bahwa air dapat dijadikan sebagai media penularan penyakit, misalnya: minamata, tipus, kolera, desentri, dan lain-lain, maka air minum harus dibersihkan dari kontaminasi organisme patogenik dan organisme yang dapat hidup di dalam usus manusia.

Secara fisik syarat air minum tidak boleh berwarna, berbau dan berasa serta tidak keruh. Secara kimia air minum tidak boleh mengandung unsur kimia yang berbahaya, seperti air raksa (Hg) yang dapat menimbulkan penyakit minamata.

Dalam jumlah konsumsi, penelitian yang dilakukan oleh Pusat Litbang Permukiman kabupaten Bandung pada tahun 2011 menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi air minum rumah tangga adalah:

1. Rumah sederhana antara 135-145 liter/orang/hari
2. Rumah menengah antara 146-155 liter/orang/hari
3. Rumah mewah antara 156-245 liter/orang/hari

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum menyatakan bahwa: Standar Kebutuhan Pokok Air Minum adalah kebutuhan air sebesar 10 meter kubik/bulan atau 60 liter/orang/hari dengan asumsi setiap rumah tangga memiliki jumlah anggota keluarga rata-rata 6 (enam) orang.

Secara teoritis penggunaan air minum yang disediakan oleh perusahaan air minum lebih terjamin kebersihan atau kesehatannya, karena telah melalui proses pengolahan. Di samping itu kualitas air minum secara berkala diperiksa oleh Dinas Kesehatan baik pada proses pengolahan maupun kualitas air yang sampai pada rumah penduduk.

II.7 Air Baku

Sumber air baku memegang peranan yang sangat penting dalam industri air minum. Air baku atau raw water merupakan awal dari suatu proses dalam penyediaan dan pengolahan air bersih. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum Dalam Negeri, air baku adalah air yang diambil dari air permukaan, air tanah, dan air hujan yang memenuhi standar tertentu.

Menurut Chandra (2012), tergantung dari lokasinya, air baku dapat diperoleh dari beberapa sumber, antara lain air hujan, air permukaan, air laut, dan air tanah. Beberapa daerah di Indonesia menggunakan air dari akuifer, baik air tanah dangkal maupun air tanah dalam.

Pada umumnya air tanah memiliki kualitas yang lebih baik daripada air permukaan sehingga lebih diutamakan untuk dijadikan sumber air baku SPAM. Menurut Sutrisno (2010) sumber air tanah antara lain:

1. Air tanah dangkal

Air tanah dangkal terjadi karena adanya daya proses peresapan air dari permukaan tanah. Air tanah dangkal dimanfaatkan untuk sumber air minum melalui sumur-sumur dangkal. Air sumur dangkal ini terdapat pada kedalaman 15–30 meter. Sebagai air minum, air tanah dangkal dari segi kualitas agak baik. Kuantitas kurang cukup dan tergantung musim.

2. Air tanah dalam

Air tanah dalam terdapat setelah rapat air yang pertama. Pengambilan air tanah dalam tidak semudah pada air tanah dangkal. Dalam hal ini harus digunakan bor memasukkan pipa kedalamannya sehingga kedalaman antara 100–300 meter akan didapat lapisan air. Kualitas air tanah dalam pada umumnya lebih baik dari air tanah dangkal, karena penyaringannya lebih sempurna.

3. Mata Air

Mata air adalah air tanah yang keluar dengan sendirinya ke permukaan tanah. Mata air berasal dari tanah dalam hampir tidak terpengaruh oleh musim dan kualitasnya sama dengan keadaan air tanah.

II.8 Proses Pengolahan Air

Tidak semua sumber daya air yang tersedia di alam secara langsung memenuhi syarat untuk digunakan sebagai air bersih dan air minum. Oleh karena itu untuk menghasilkan air yang memenuhi syarat air minum perlu dilakukan pengolahan atau penjernihan air.

Penjernihan air lebih ditekankan pada proses pembersihan air dari pencemaran berupa: perubahan warna, kandungan mineral, mikroba, dan kekeruhan. Penjernihan air merupakan proses kombinasi secara fisik, kimia, dan biologi. Sedangkan pengolahan air lebih ditekankan pada pembersihan air dari kandungan zat pencemar bahan organik, radioaktif dan kontaminasi. Kualitas air bahan baku akan menentukan jenis atau cara pengelolaan air yang akan dilakukan. Perbedaan dalam derajat kandungan bahan pencemar dari unsur fisik, kimia, dan bakteri menyebabkan perbedaan cara pengolahan. mengutarakan bahwa tingkat pengolahan air tergantung pada karakteristik perairan yaitu jumlah dan kualitas air serta pemanfaatannya. Air bahan baku yang berasal dari sungai pada umumnya lebih banyak mengandung bahan pencemar daripada air bahan baku dari mata air dan sumur artesis.

Cara-cara utama yang digunakan di dalam pabrik pengolahan air, untuk menghasilkan air dengan kualitas yang aman untuk konsumsi manusia adalah: sedimentasi, filtrasi, dan klorinasi. Sementara itu Winarno (1986) menjelaskan, bergantung pada kualitas air, cara pengolahan dan penjernihan air dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: pengendapan, penggumpalan, penyaringan, aerasi, klorinasi, dan pelunakan air. Pengolahan air yang berasal dari sungai dapat dilakukan dengan cara koagulasi, flokulasi, pengendapan, penyaringan, dan disinfeksi. Koagulasi bertujuan membubuhkan koagulan dan mengaduknya dengan cepat sehingga tersebar ke dalam air dan terjadi penggumpalan partikel-partikel menjadi gumpalan-gumpalan yang besar sehingga mudah diendapkan atau disaring pada proses pengendapan. Sedangkan disinfeksi bertujuan mematikan mikroorganisme yang terdapat dalam air.

II.9 Biaya Pengolahan Air

Komponen yang membentuk biaya pengolahan air antara lain adalah: (1) pemakaian bahan kimia; (2) tenaga kerja; (3) perawatan peralatan; (4) bahan bakar; dan (5) tenaga listrik. Biaya pengolahan bahan baku menjadi air minum dapat dibedakan menjadi dua, sebagaimana biaya untuk memproduksi suatu produk, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan meskipun tidak mengolah air. Contoh biaya tetap adalah: gaji tenaga kerja dan penyusutan peralatan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang harus dikeluarkan sesuai dengan keluaran yang dihasilkan. Besar kecilnya biaya variabel tergantung pada besar kecilnya produksi air minum. Konsep biaya lain yang berkaitan dengan produksi air minum adalah biaya marginal. Biaya marginal merupakan biaya tambahan total biaya sebagai akibat tambahan hasil produksi air minum. Biaya marginal mempunyai hubungan fungsional dengan jumlah air minum yang dihasilkan. Pada kurva biaya marginal dapat ditentukan titik-titik optimal bagi perusahaan air minum. Oleh karena itu setiap titik pada kurva biaya marginal akan menunjukkan koordinasi antara beban biaya yang bersedia ditanggung oleh perusahaan air minum dengan kuantitas air minum yang ditawarkan.

Sumber daya air yang dapat digunakan untuk bahan baku air minum adalah merupakan komponen lingkungan. Kualitas air dipengaruhi oleh komponen yang lain dan hal ini berkaitan langsung maupun tidak, dengan aktivitas manusia baik sektor industri, pertanian maupun kegiatan rumah tangga. Kualitas air merupakan unsur pokok yang menentukan cara-cara pengolahan, konstruksi bangunan pengolahan, bahan kimia dan lain-lain yang pada akhirnya

kualitas bahan baku akan mempengaruhi biaya pengolahan. Tingginya kadar pencemar yang harus dihilangkan memerlukan bahan kimia, tenaga listrik, bahan bakar yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan biaya pengolahan.

Kadar kandungan bahan pencemar berhubungan secara positif dengan biaya pengolahan. Artinya makin besar kadar pencemar yang harus dihilangkan makin tinggi biaya pengolahan yang harus dikeluarkan. Biaya yang digunakan untuk mengolah air bahan baku menjadi air minum merupakan manfaat ekonomi air yang dikorbankan, karena kehilangan kesempatan untuk penggunaan yang lain.

II.10 Jenis Pendistribusian Air Bersih

Dalam pendistribusian air bersih terdapat dua kategori sistem pendistribusian air bersih yaitu:

1. Sistem jaringan Perpipaan

Sistem distribusi seperti ini dilakukan menggunakan jaringan pipa, dengan bentuk mengikuti pola jaringan yang ada dan jalan rencana. Unit layanan dapat menggunakan unit sambungan rumah (SR), sambungan halaman, dan umum. Untuk mendistribusikan air bersih melalui pipa tergantung pada beberapa faktor seperti topografi, lokasi sumber air, dan ketinggian daerah suplai.

2. Sistem Jaringan Non Perpipaan

Sistem distribusi ini sering disebut sebagai sistem saluran terbuka, karena dalam pendistribusiannya tidak menggunakan pipa. Unit pelayanannya berupa Sumur Umum, Hidran Umum serta Terminal Air.

II.11 Kontinuitas Pelayanan Air Bersih

Banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem penyediaan air bersih, salah satunya dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu sistem penyediaan air bersih dapat memberikan pelayanan sesuai standar yang telah ditetapkan.

bukan hanya tentang kualitas dan kuantitas, ini tentang kontinuitas. Ketersediaan air harus tersedia secara terus menerus di segala musim. Dapat didefinisikan bahwa kontinuitas

harus tersedia selama 24 jam sehingga dapat diambil terus menerus dengan stabil. Ketersediaan air baku sebagai sumber utama air bersih perlu mendapat perhatian khusus karena kelangsungan pelayanan air bersih sangat bergantung pada ketersediaan air baku. Banyak faktor yang mempengaruhi ketersediaan air bersih. Selain faktor alam, perilaku manusia juga mempengaruhi ketersediaan air yang terbatas. Salah satu cara untuk menjaga kontinuitas adalah dengan membuat tangki penampung pada musim kemarau (Kalensum, 2016).

II.12 Ekonomi Sumber Daya Air Dan Alokasi

Air merupakan barang penting bagi kelangsungan hidup manusia, tanpa air manusia tidak mungkin bisa bertahan hidup. Disisi lain kita sering *bersikap take it for granted* terhadap air. Bahkan dalam ilmu ekonomi dikenal adanya istilah *water-diamond paradox* atau paradoks air dan berlian dimana air yang begitu esensial dinilai begitu murah, sementara mutiara yang hanya sebatas perhiasan dinilai begitu mahal.

Kontribusi air terhadap pembangunan ekonomi dan sosial juga sangat vital. Awal peradaban manusia dan lahirnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi juga dimulai dari sumber-sumber air seperti sungai dan mata air. Dengan seiring bertambahnya penduduk dan eskalasi pembangunan ekonomi, maka fungsi ekonomi dan sosial air sering terganggu karena semakin kritisnya suplai air, sementara permintaan terus meningkat. Bahkan dilihat dari segi geopolitik, para ahli memprediksi bahwa air akan menjadi sumber konflik di abad 21 ini. Hal ini disebabkan meski secara geofisik, sumberdaya air dikatakan melimpah, namun hanya sebagian kecil saja yang bisa dimanfaatkan secara langsung.

Sebagaimana dikemukakan di atas, selain masalah ekstraksi optimal (khususnya untuk air bawah tanah), permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya air adalah alokasi dan distribusi air. Alokasi air merupakan masalah ekonomi untuk menentukan bagaimana suplai air yang tersedia harus dialokasikan kepada pengguna atau calon pengguna.

Penggunaan air sendiri pada dasarnya terbagi dalam dua kelompok: Kelompok konsumtif, yakni mereka yang memanfaatkan suplai air untuk konsumsi, dan kelompok non-konsumtif. Kelompok konsumtif antara lain rumah tangga, industri, pertanian, kehutanan. Kelompok ini memanfaatkan air melalui proses yang disebut diversifikasi (diversion), baik melalui transformasi, penguapan, penyerapan ke tanah, maupun pendegradasian kualitas air secara

langsung (pencemaran). Kelompok pengguna ini memperlakukan sumber daya air sebagai sumber daya tidak terbarukan. Di sisi lain, pengguna non-konsumtif memanfaatkan air hanya sebagai media seperti:

- Medium pertumbuhan ikan pada kasus perikanan.
- Sumber energi listrik pada pembangkit listrik tenaga air.
- Rekreasi (berenang, kayaking, dan sebagainya).

Kelompok pengguna ini memperlakukan sumber daya air sebagai sumber daya terbarukan, dan pengelolaan sumber daya air tidak terlalu menimbulkan masalah ekonomi mengingat suplai air tidak banyak dipengaruhi oleh pemanfaatannya.

Khusus yang menyangkut penggunaan konsumtif, alokasi sumber daya air diarahkan dengan tujuan suplai air yang terbatas tersebut dapat dialokasikan kepada pengguna, baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang, dengan biaya yang rendah. Dengan kata lain, alokasi sumber daya air harus memenuhi kriteria efisiensi, *equity* dan *sustainability* (keberlanjutan).

II.13 Pelayanan Publik

Menurut KBBI (diakses tahun 2022), pelayanan adalah usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang); jasa. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, pelayanan publik didefinisikan sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Sedangkan Penyelenggara Pelayanan Publik, adalah setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang di bentuk untuk kegiatan pelayanan publik.

Dalam menjaga kualitas pelayanan publik, terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan standar kualitas. Dalam Peraturan menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik disebutkan bahwa ruang lingkup penilaian pelayanan publik meliputi 6 aspek yaitu: 1) kebijakan pelayanan, 2)

profesionalisme SDM, 3) sarana prasarana, 4) sistem informasi pelayanan publik, 5) konsultasi dan pengaduan, 6) inovasi pelayanan.

BAB III

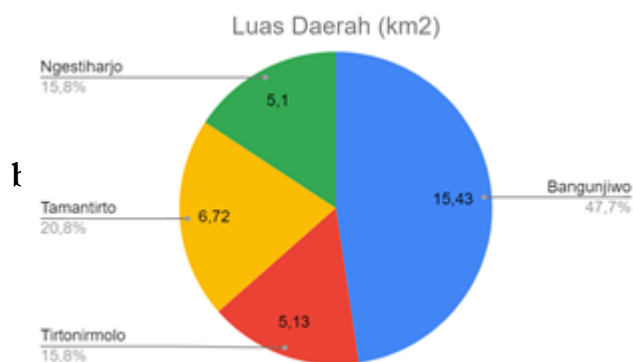
GAMBARAN UMUM LOKASI

Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil lokasi pada 3 Kapanewon di Kabupaten Bantul yaitu Kapanewon Kasihan, Kapanewon Sewon, dan Kapanewon. Banguntapan. Tiga Kapanewon dipilih berdasarkan kebutuhan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari atas potensi pengembangan jaringan potensial yang berbatasan dengan daerah lain. Lokasi yang berbatasan dengan daerah lain tersebut memiliki peluang layanan yang berganda atau tumpang tindih layanan atas batas wilayah pelayanan air bersih dikarenakan ketersediaan jaringan eksisting yang bervariasi serta potensi ekonomi yang besar terkait pusat perekonomian daerah di perbatasan.

III.1 Kapanewon Kasihan

a. Wilayah Administrasi

Kapanewon Kasihan memiliki total luas wilayah sebesar 32,38 km². Secara administratif terbagi menjadi 4 (empat) kalurahan yaitu kalurahan Bangunjiwo, Kalurahan Tirtonirmolo, Kalurahan Tamantirto dan Kalurahan Ngestiharjo. Kalurahan terluas yang berada di Kapanewon Kasihan yaitu Bangunjiwo dengan wilayah seluas 15,43 km², dan terkecil yaitu Ngestiharjo dengan wilayah seluas 5,10 km².



rendah. Ibukota Kapanewon berada pada
ibukota kapanewon ke Pusat Pemerintahan
angan wilayah di Kapanewon Kasihan 80%
berupa daerah yang datar sampai berombak dan 20% berupa daerah yang berombak sampai berbukit.

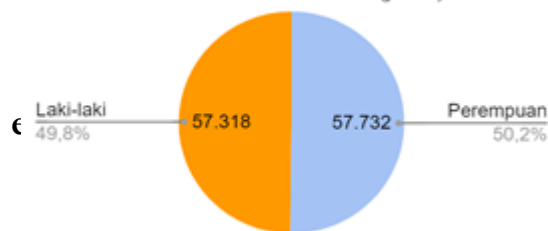
Wilayah Kapanewon Kasihan berbatasan dengan beberapa daerah sebagai berikut: Utara: Kemantren Ngampilan, Timur: Kapanewon Sewon, Selatan: Kapanewon Sewon dan Pajangan, serta bagian barat berbatasan dengan Kapanewon Pajangan.

c. Pemerintahan

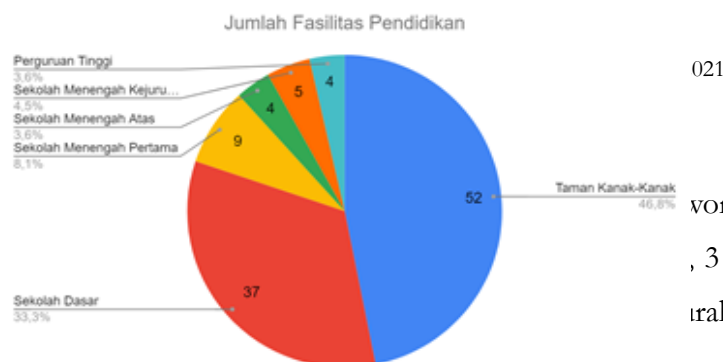
Kapanewon Kasihan memiliki total jumlah padukuhan sebanyak 53 dan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 466. Berikut data jumlah padukuhan beserta RT yang berada di Kapanewon Banguntapan disajikan dalam tabel berikut:



tahun 2020, Kapanewon Kasihan memiliki komposisi 57.318 penduduk

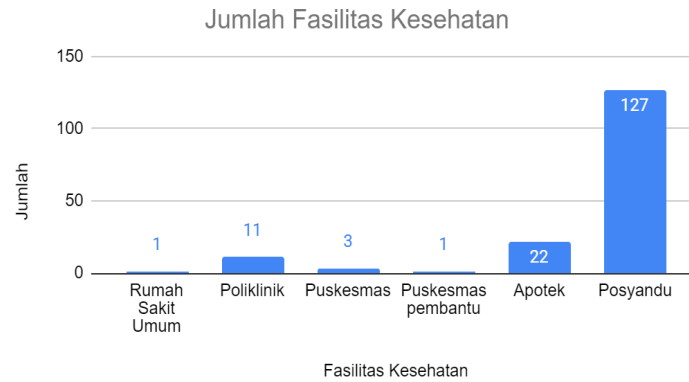


Kapanewon Kasihan memiliki fasilitas pendidikan yang relatif lengkap dan Taman Kanak-Kanak (TKN). Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi (PT) baik negeri maupun swasta.



021

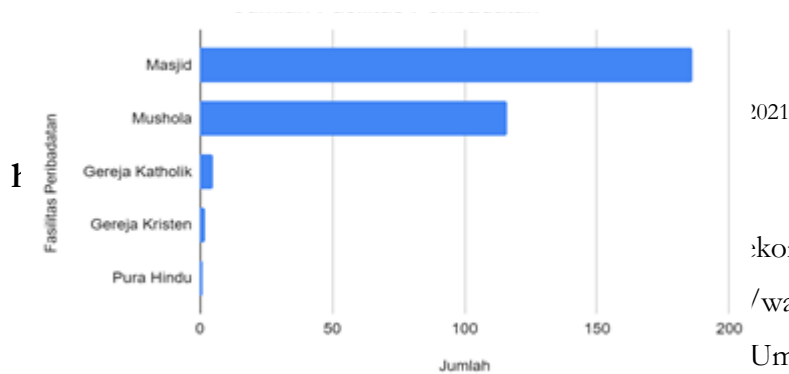
Kapanewon Kasihan tahun 2020 juga beragam. Terdapat 3 puskesmas, 1 puskesmas pembantu, 22 irahan yang ada.



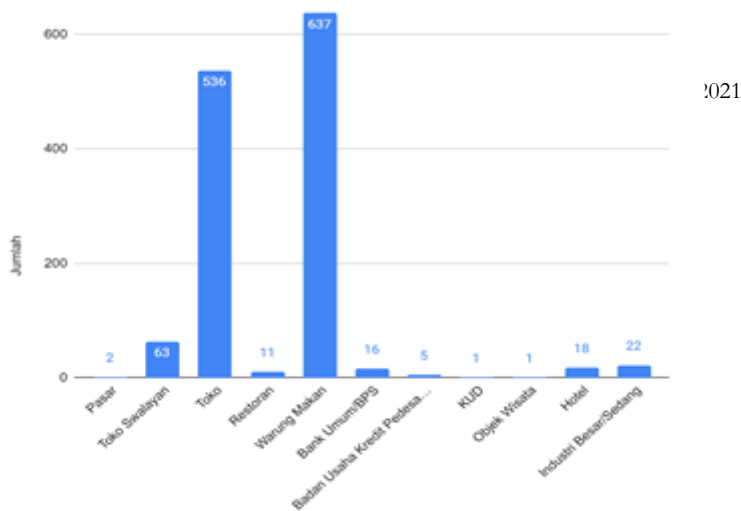
Gambar III.5 Jumlah fasilitas kesehatan Kapanewon Kasihan (unit)
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

g. Fasilitas Ibadah

Berdasarkan data BPS, Kapanewon Kasihan memiliki beberapa tempat ibadah dengan komposisi jumlah masjid yaitu 186 buah, Mushola sebanyak 116 buah, Gereja Kristen sebanyak 5 buah, Gereja Katholik sebanyak 2 buah serta Pura Hindu sebanyak 1 buah.



Usahanya mulai dari pasar tradisional/warung sebanyak 536 unit, restoran Umum/BPR sebanyak 16 unit, Badan Usaha Kredit Pedesaan/KUD sebanyak 1 unit, Objek Wisata sebanyak 1 unit, Hotel sebanyak 18 unit, hingga Industri besar/ sedang sebanyak 22 unit.



Gambar III.6 Jumlah sarana ekonomi Kapanewon Kasihan (unit)
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

III.2 Kapanewon Sewon

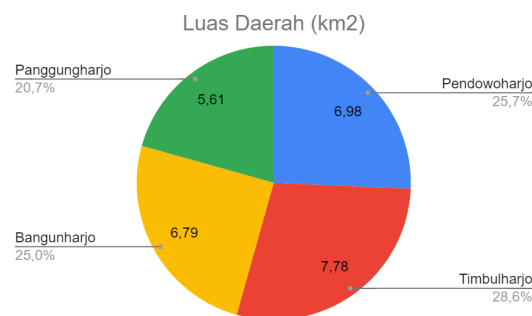
a. Wilayah Administrasi

Kapanewon Sewon merupakan salah satu dari 17 Kapanewon yang ada di Kabupaten Bantul. Kapanewon ini termasuk wilayah Kabupaten Bantul dan secara administratif berada di kawasan wilayah utara serta merupakan daerah perlintasan perbatasan antara Kabupaten Bantul dengan Kotamadya Yogyakarta.

Secara administratif memiliki 4 Kalurahan, yaitu Kalurahan Panggungharjo, Kalurahan Bangunharjo, Kalurahan Timbulharjo dan Kalurahan Pendowoharjo.

b. Kondisi Geografis

Kapanewon Sewon berada di dataran rendah, dengan ibukota kapanewon berada pada ketinggian 50 meter diatas permukaan laut. Jarak Kantor Kapanewon Sewon ke pusat Pemerintahan (ibukota) Kabupaten Bantul sekitar 6,5 km.

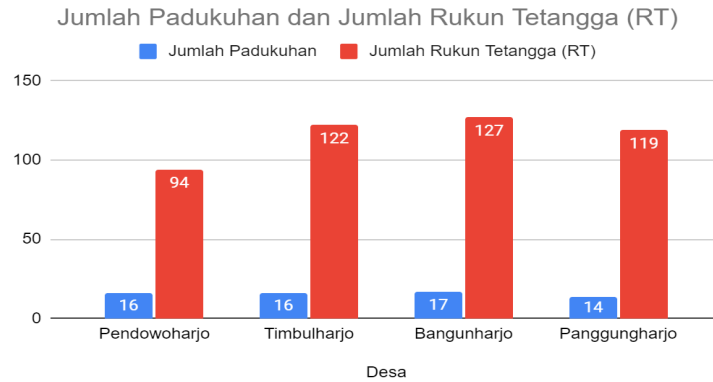


Gambar III.8 Luas kalurahan di Kapanewon Sewon
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Kapanewon Sewon mempunyai luas wilayah 27,16 km². Kalurahan terluas yang berada di Kapanewon Sewon yaitu Timbulharjo dengan wilayah seluas 7,78 km², sedangkan Kapanewon dengan luas terkecil yaitu Panggungharjo dengan wilayah seluas 5,61 km².

a. Pemerintahan

Kapanewon Sewon memiliki jumlah padukuhan sebanyak 63 padukuhan. Jumlah Rukun Tetangga (RT) yang berada di kapanewon tersebut sebanyak 462.



Gambar III9 Jumlah padukuhan dan RT Kapanewon Sewon

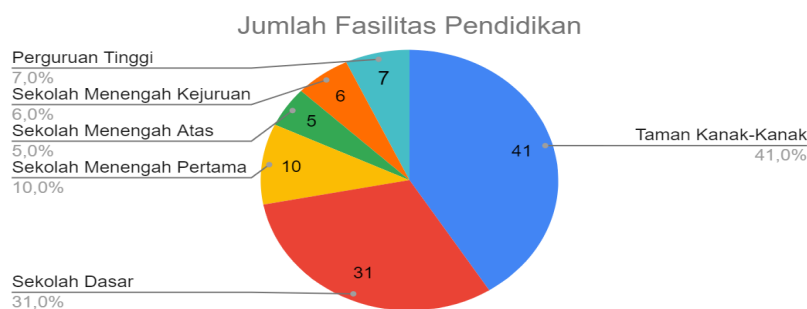
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

c. Kependudukan

Berdasarkan data dari hasil sensus penduduk pada tahun 2020, diketahui bahwa Kapanewon Sewon memiliki total jumlah penduduk sebesar 109.374 jiwa dengan komposisi 54.942 penduduk laki-laki dan 54.432 penduduk perempuan. Tingkat kepadatan penduduk di Kapanewon Banguntapan adalah 4.027 jiwa/km².

d. Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan data dari BPS Kapanewon Sewon memiliki fasilitas pendidikan yang relatif lengkap dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi (PT) baik negeri maupun swasta.

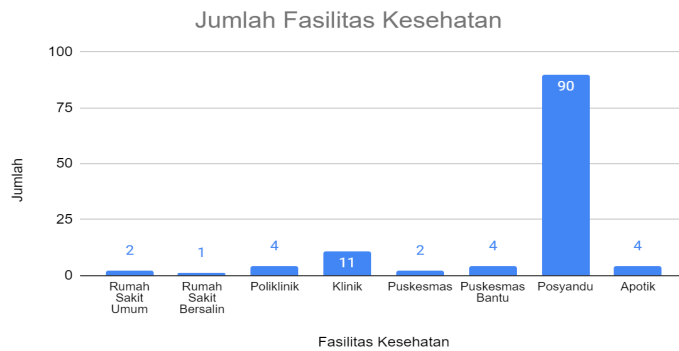


Gambar III10 Jumlah fasilitas pendidikan Kapanewon Sewon (unit)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

e. Fasilitas Kesehatan

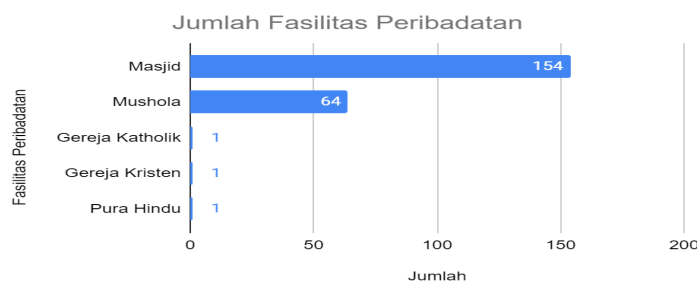
Fasilitas kesehatan yang berada di Kapanewon Sewon juga beragam. Di kapanewon ini terdapat sebanyak 2 rumah sakit umum, 1 rumah sakit bersalin, 4 poliklinik, 11 klinik, 2 puskesmas, 4 puskesmas bantu, 90 posyandu dan 4 apotik yang tersebar di berbagai kalurahan yang ada.



Gambar III11 Jumlah fasilitas kesehatan Kapanewon Sewon (unit)
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

f. Fasilitas Ibadah

Berdasarkan data yang didapatkan di Kapanewon Sewon terdapat 4 agama yang memiliki fasilitas tempat ibadah yaitu masjid Islam sebanyak 154 unit, Gereja Katholik sebanyak 1 unit, Gereja Kristen sebanyak 1 unit, dan Pura Hindu sebanyak 1 unit.

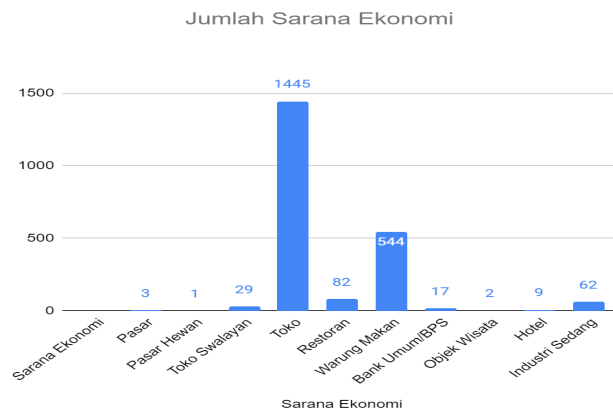


Gambar III12 Jumlah fasilitas pendidikan Kapanewon Sewon (unit)
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

g. Sarana Ekonomi

Kapanewon Sewon memiliki banyak sarana ekonomi mulai dari pasar tradisional sejumlah 3 unit, pasar hewan sebanyak 1 unit, toko swalayan sejumlah 29 unit, toko/warung

sebanyak 1.445 unit, restoran sebanyak 82 unit, warung makan sebanyak 544 unit, Bank Umum/BPR sebanyak 17 unit, Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) sebanyak 1 unit, dan 1 unit KUD. Terdapat juga Objek Wisata sebanyak 2 unit, Hotel sebanyak 9 unit, hingga Industri besar/sedang sebanyak 62 unit.



Gambar III.13 Jumlah fasilitas pendidikan Kapanewon Sewon (unit)
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

III.3 Kapanewon Banguntapan

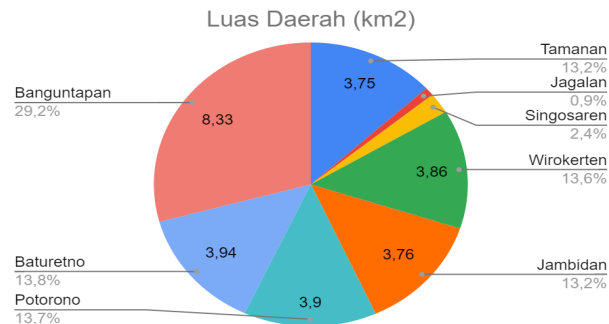
a. Wilayah Administrasi

Kapanewon Banguntapan terletak pada bujur Timur Laut Ibukota Kabupaten Bantul, pada lintang 7°49'29" dan bujur 110°24'12". Wilayah Kapanewon Banguntapan bagian utara berbatasan dengan Kapanewon Depok, Sleman; bagian Timur berbatasan dengan Kapanewon Piyungan; bagian Timur Laut berbatasan dengan Kapanewon Berbah; bagian Selatan berbatasan dengan Kapanewon Pleret; bagian Barat berbatasan dengan Kemantren Kotagede; dan bagian Barat Daya berbatasan dengan Kapanewon Sewon.

b. Kondisi Geografis

Kapanewon Banguntapan berada di dataran rendah. Ibukota Kapanewon berada pada ketinggian 100 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kapanewon Banguntapan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 15 Km. Bentangan wilayah di Kapanewon Banguntapan 100% berupa daerah yang datar sampai berombak.

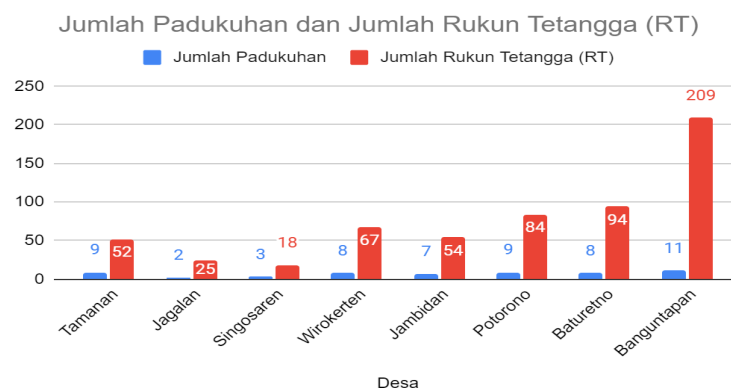
Berdasarkan data statistik tahun 2021, luas wilayah Kapanewon Banguntapan adalah 28,48 km². Kalurahan dengan wilayah terluas yaitu Banguntapan (8,33km²) dan Kalurahan terkecil yaitu Jagalan dengan luas 0,95 km².



Gambar III14 Luas kalurahan di Kapanewon Banguntapan
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

c. Pemerintahan

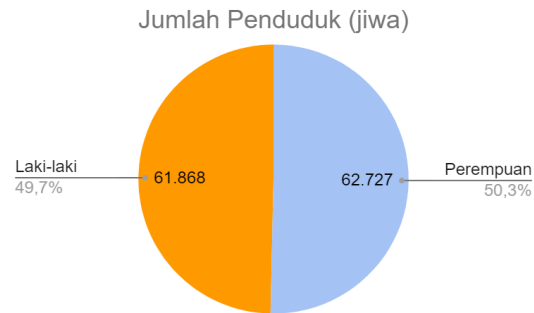
Jumlah padukuhan di Kapanewon Banguntapan sebanyak 57 padukuhan. Dari data padukuhan tersebut, terdapat sebanyak 603 jumlah Rukun Tetangga (RT) sebagai berikut:



Gambar III15 Jumlah padukuhan dan RT Kapanewon Banguntapan
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

d. Kependudukan

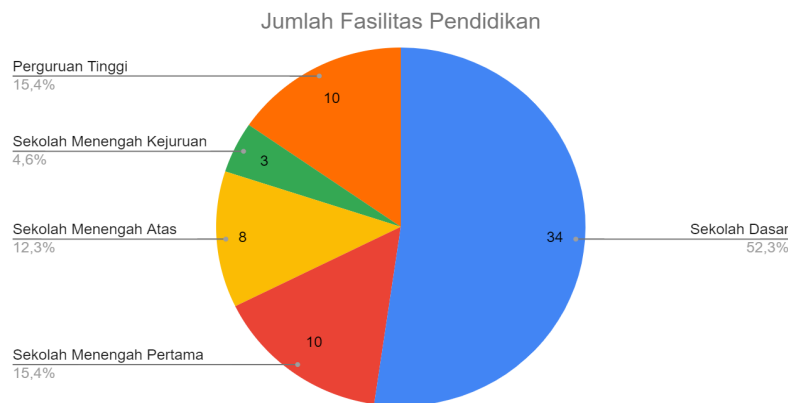
Jumlah keseluruhan penduduk Kapanewon Banguntapan menurut data BPS 2020 adalah 124.595 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 61.868 jiwa dan penduduk perempuan 62.727 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk di Kapanewon Banguntapan adalah 4.375 jiwa/km².



Gambar III16 Jumlah penduduk Kapanewon Banguntapan
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

e. Fasilitas Pendidikan

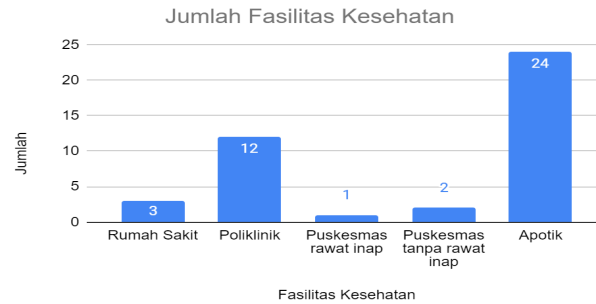
Kapanewon Banguntapan memiliki banyak fasilitas pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 34, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 10, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 8, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 3, dan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 10.



Gambar III17 Jumlah penduduk Kapanewon Banguntapan
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

f. Fasilitas Kesehatan

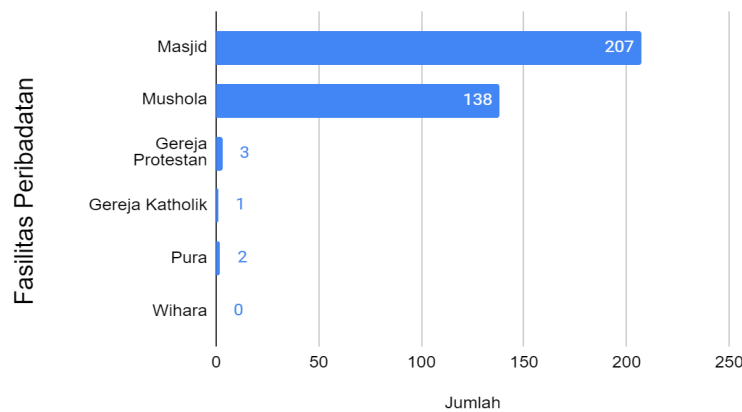
Fasilitas kesehatan yang berada di Kapanewon Banguntapan juga beragam. Di kapanewon ini terdapat sebanyak 3 rumah sakit, 12 poliklinik, 1 puskesmas rawat inap, 2 puskesmas tanpa rawat inap, dan 24 apotik yang tersebar di berbagai Kalurahan yang ada.



Gambar III18 Jumlah fasilitas Kesehatan Kapanewon Banguntapan
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

g. Fasilitas Ibadah

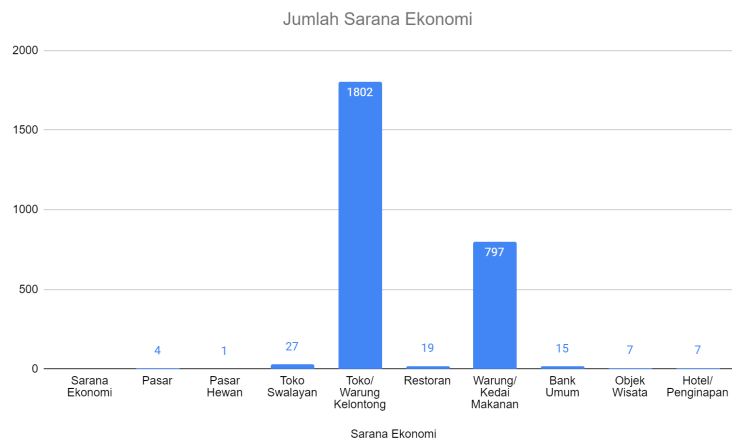
Kapanewon Banguntapan memiliki beberapa tempat peribadatan, Terdapat 4 agama yang memiliki tempat peribadatan yaitu Islam, Kristen, Katholik dan Hindu. Masjid dan mushola sebagai tempat peribadatan umat muslim yang mempunyai kebutuhan air yang relatif cukup besar menjadi tempat peribadatan dengan jumlah paling banyak apabila dibandingkan dengan tempat peribadatan yang lain. Berikut jumlah tempat peribadatan menurut Kalurahan pada tahun 2020.



Gambar III19 Jumlah fasilitas peribadatan Kapanewon Banguntapan
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

h. Sarana Ekonomi

Kapanewon Banguntapan memiliki banyak sarana ekonomi mulai dari pasar (4), pasar hewan (1) toko swalayan (27), toko (1802), restoran (19), warung makan (797), Bank Umum/BPR (15), Objek Wisata (7), Hotel (7), hingga industri sedang (17).



Gambar III20 Jumlah sarana ekonomi Kapanewon Banguntapan
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

BAB IV

PROFIL BUMD

IV.1 Gambaran Umum PDAM

Saat ini Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari memiliki 3 (tiga) unit produksi yang ada di Kabupaten Bantul meliputi 3 wilayah atau cabang yaitu Wilayah Timur, wilayah Tengah dan Wilayah Barat dengan masing-masing instalasi produksi sebagai berikut:

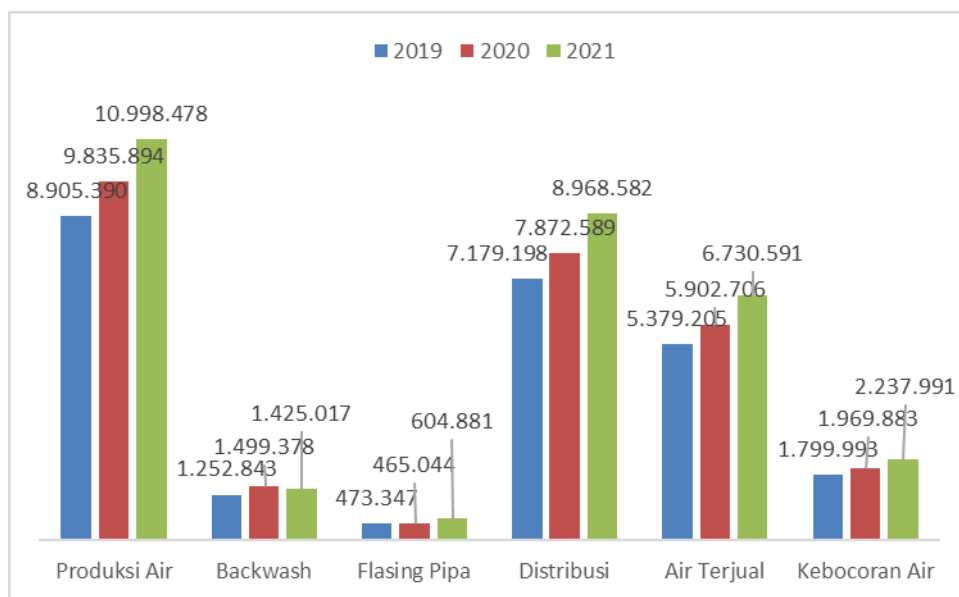
Tabel IV1 Unit Produksi PDAM Tirta Projotamansari

Wilayah	Lokasi		Jenis Sumber
Timur	Imogiri	Manding Gandekan, Trirenggo	S.Dalam
	Banguntapan	Jomblangan, Banguntapan	S.Dalam
	Piyungan / Cikal	Cikal, Srimulyo	Permukaan
	Piyungan	Wanujoyo Lor, Srimartani	S.Dangkal
	Dlingo (Mata Air Ngrehob)	Ngrehob, Jatimulyo, Dlingo	Mata Air
	Ipa Dodogan	Dodogan, Jatimulyo	Permukaan
	Mata Air Umbul	Mata Air Umbul	Mata Air
	Mata Air Grajagan	Grajagan, Dlingo	Mata Air
	Selopamioro	Kedung Jati, Selopamioro	Permukaan
	Seloharjo	Gunung Kunir, Seloharjo	Permukaan
Tengah	Kasihan	Tambak, Ngestiharjo	S.Dalam 1
			S.Dalam 2
			S.Dalam 3
	Kalipakis	Kalipakis, Tamantirto	Mata Air
	Sewon/Dongkelan	Dongkelan, Panggunharjo	S.Dalam
	Kaliputih	Kaliputih, Pendowoharjo	S.Dalam 1
		Kaliputih, Pendowoharjo	S.Dalam 2
	Bangunharjo	Tegal Asri, Bangunharjo	S.Dalam
	Bantul	Kranduhan, Pendowoharjo	S.Dangkal 1
			S.Dangkal 2
	Suplay Dari Imogiri		
	Trimulyo	Sindet, Segoroyoso	Permukaan
	Bambanglipuro	Sumber Batikan, Trirenggo	S.Dalam
	Srandakan	Celan, Trimurti, Srandakan	S.Dangkal
Barat	Sedayu	Kalijoho, Argosari, Sedayu	Permukaan
	Suplay Air Regional	Metes, Argorejo Sedayu	
	Guwosari / Kamijoro	Kamijoro, Pajangan	Permukaan
	Suplay Air Regional	Sambikereb, Bangunjiwo, Kasihan	
	Suplay Air Regional	Krebet, Guwosari	
	Suplay Air Regional	Guwo, Argorejo, Sedayu	
	Bangunjiwo	Senggotan, Tirtonirmolo	S.Dalam 1

Wilayah	Lokasi	Jenis Sumber
	Keloran, Tirtonirmolo	S.Dalam 2

Sumber: Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari, 2022

Secara umum, pada tahun 2021, Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari memiliki kapasitas terpasang 397 liter per detik dengan jumlah sambungan rumah aktif yaitu 34.327 unit. Dalam hal konsumsi, sambungan rumah di Kabupaten Bantul memiliki tingkat pemakaian air rata-rata dalam setahun senilai 201,8 m³. Sedangkan dari sisi produksi air bersih mencapai 10,089 juta m³, terdistribusi sebesar 8,968 juta m³ dengan kebocoran 2,237 juta m³. Tingkat kebocoran ini adalah senilai 24,98% dari jumlah air yang didistribusikan. Jika dibandingkan dalam 3 tahun terakhir, diperoleh angka sebagai berikut:



Gambar 1. Statistik Produksi Air Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari (m³)

n distribusi air, air
ga 2021. Dalam hal
ahun 2020 menjadi



Gambar IV2 Jumlah SR dan Pemakaian air di Kapanewon Kasihan, Sewon, dan Banguntapan
Sumber: PDAM Tirta Projotamansari, 2022, diolah

Dengan mendasarkan pada perhitungan dalam rencana bisnis PDAM Projotamansari tahun 2020-2024, digunakan perkiraan bahwa rata-rata jumlah jiwa per Kepala Keluarga (KK) di kabupaten bantul adalah senilai 3,32 jiwa dan dengan mengambil jumlah penduduk tahun 2021 dari Badan Pusat Statistik Bantul tahun 2022 maka diperoleh angka sebagai berikut:

Tabel IV2 Cakupan layanan sistem perpipaan Tirta Projotamansari

Uraian	2021	2020	Renbis 2020-2024
Jumlah Penduduk	998.647	985.770	995.264
Jumlah Jiwa per KK	3,32	3,32	3,32
Jumlah KK	300.797	296.919	299.778
Jumlah SR	34.327	31.986	31.058
Persentase Layanan	11,41	10,77	10,36

Sumber: Rencana Bisnis Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari, Kabupaten Bantul dalam Angka Tahun 2022 dan 2021, diolah

Total cakupan pelayanan perpipaan air bersih di Kabupaten Bantul adalah 11,41% dari total perkiraan KK atas total penduduk Bantul yang berjumlah 998.647 jiwa di tahun 2021, terdiri dari Cakupan sistem perpipaan PDAM sebanyak 300.797 jiwa.

Sumber air baku PDAM Bantul diperoleh dari sumur dalam berjumlah 135 unit, mata air 42 unit dan air permukaan 618 unit, dengan menggunakan rata-rata dua kali perpompaan. Adapun sistem pendistribusian air dengan cara dari sumber yang ada dipompa ke reservoir, kemudian dialirkan ke pelanggan melalui sambungan kerumah-rumah pelanggan PDAM Kabupaten Bantul. Selain melalui reservoir PDAM bantul dalam mendistribusikan airnya juga dengan cara *direct pump*.

IV.2 Cakupan pelayanan PDAM

Wilayah pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari tahun 2021 mencakup 17 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bantul, yang oleh PDAM dinyatakan dalam 23 lokasi pelayanan. Cakupan Pelayanan Teknis Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari di tahun 2021 adalah sebesar 22,08% dan cakupan Pelayanan Administratif sebesar 15,32% dengan jumlah pelanggan terpasang sebanyak 34.327 unit SR.

Tabel IV3 Perkembangan Jumlah SR tahun 2020-2021

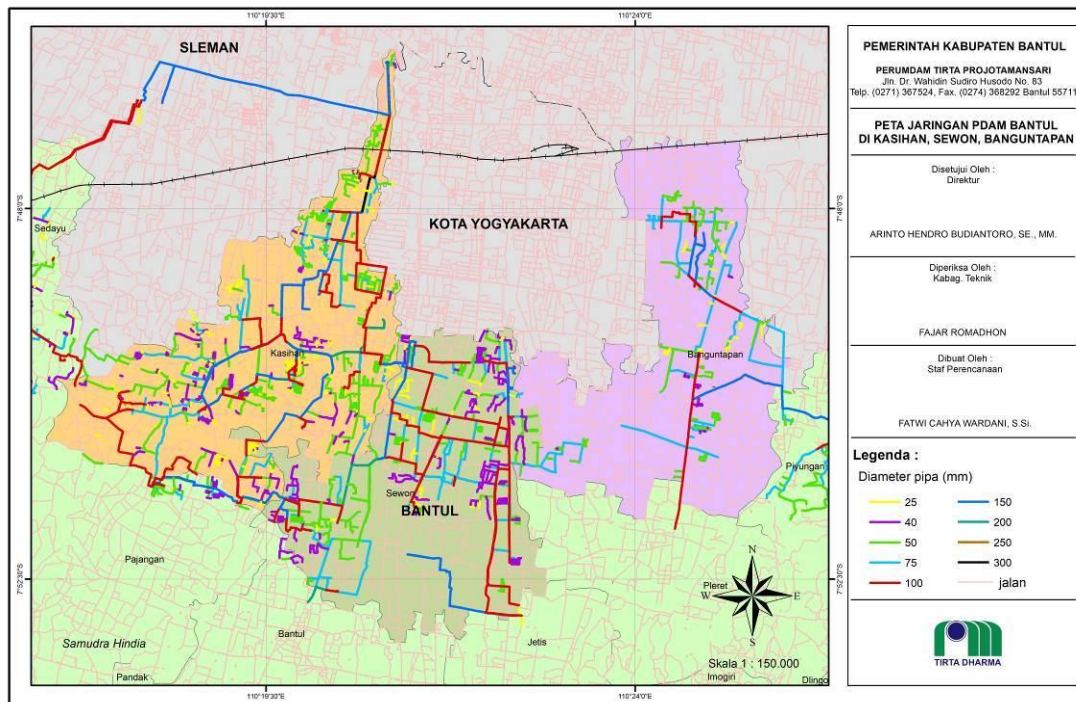
No	Sub Unit	Jumlah Sambungan Rumah	
		2020	2021
1	Imogiri	255	253
2	Jetis	82	82
3	Banguntapan	508	589
4	Piyungan/Cikal	1.385	1.531
5	Piyungan/Wanujoyo	682	709
6	Dlingo	3.284	3.412
7	Selopamioro	929	1.022
8	Seloharjo	953	1.044
9	Kasihani	2.017	2.061
10	Sewon	1.022	1.036
11	Bangunharjo	1.171	1.213
12	Bantul	1.222	1.273
13	Trimulyo	1.230	1.289
14	Bambanglipuro	221	265
15	Kretek	71	102
16	Pandak	438	501
17	Srandakan	257	249
18	Sanden	28	31
19	Sedayu	3.512	3.833
20	Argorejo	1.779	1.848
21	Guwosari	5.127	5.570
22	Bangunjiwo	3.819	4.304

No	Sub Unit	Jumlah Sambungan Rumah	
		2020	2021
23	Pulutan	1.994	2.110
	Total	31.986	34.327

Sumber: Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari, 2022

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kapanewon, dimana 17 Kapanewon tersebut telah terlayani oleh PDAM. Sistem pelayanan eksisting meliputi pelayanan wilayah Kabupaten Bantul yang dikelola oleh PDAM melalui sub sistem Perpompaaan dengan pelayanan pelanggan yang dilayani oleh 3 Unit Wilayah yang meliputi wilayah Timur, Tengah dan Barat.

Dalam hal Pelanggan PDAM di wilayah Kasihan, Sewon dan Banguntapan, layanan perpipaan di mencakup wilayah sebagai berikut:

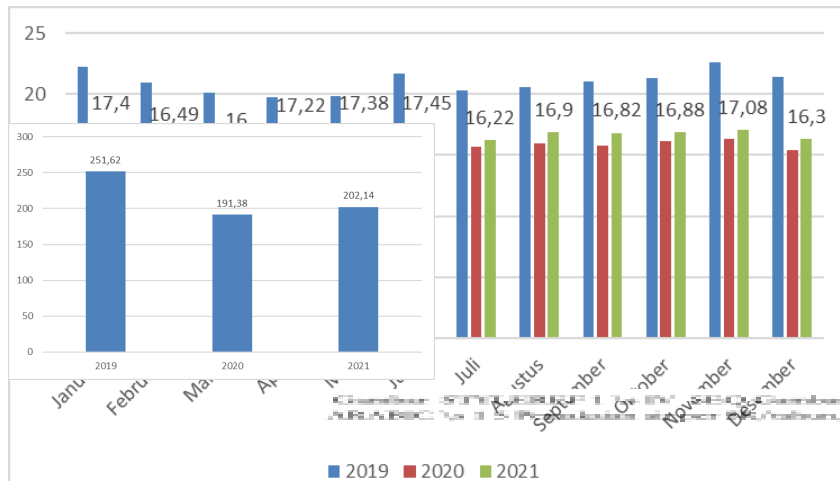


Gambar IV3 Peta jaringan PDAM di Kasihan, Sewon dan Banguntapan

Sumber: Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari, 2022

IV.3 Jumlah Sambungan dan Pemakaian Air

Jumlah sambungan rumah terpasang pada tahun 2021 adalah 34.327 unit SR dengan total volume air digunakan pelanggan adalah sebesar 6.730.591 m³. Pada periode waktu tahun 2019 hingga 2021, pemakaian air rata-rata per SR/bulan/m³ adalah sebagai berikut:



2022, diolah

ri, 2022

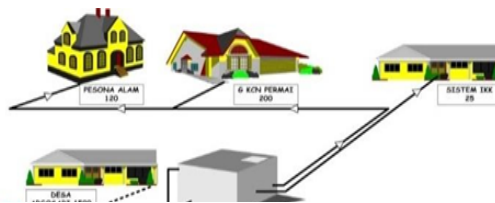
ta Projotamansari

ansari, sebagaimana tersebut

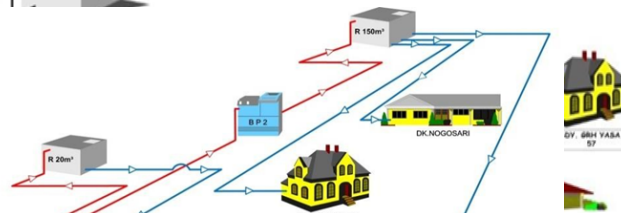
24, terbagi menjadi tiga sub

SPAM yaitu SPAM Sub Unit Sedayu, Sub Unit Selopamiro, dan SPAM Kamijoro yang secara skematik dapat dilihat pada gambar berikut:

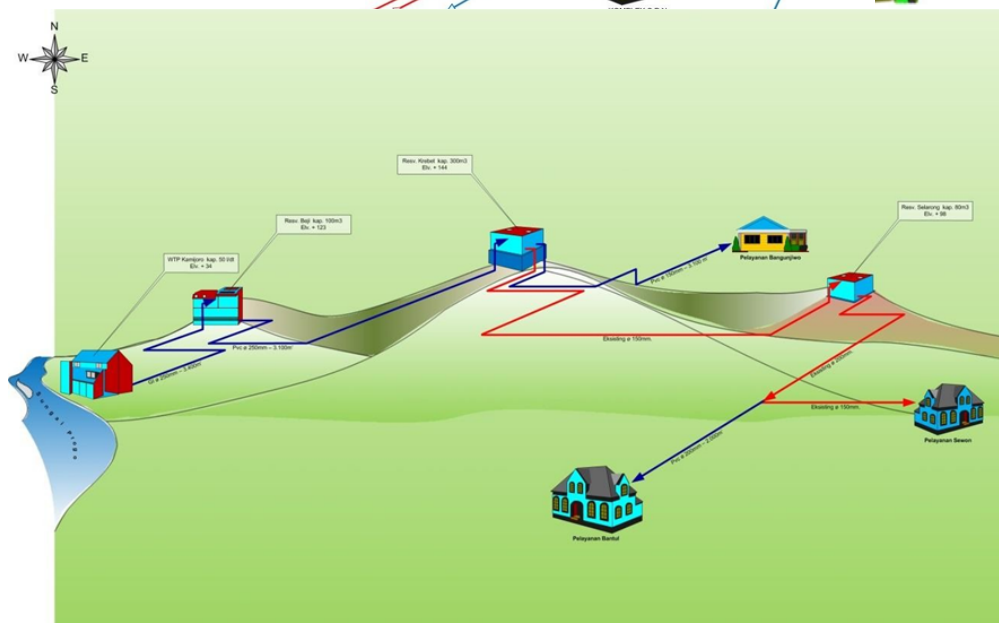
3. Sistem Penyediaan Air Minum Sub Unit Sedayu, dengan denah sebagai berikut:



selopamiro, dengan



dengan denah sebagai



projotamansari di
rupa sumber air

permukaan di Selopamioro, Seloharjo, Trimulyo (Suplai dari Imogiri), Sedayu dan Guvosari/Kamijoro masing-masing dengan kapasitas sumber air 100 liter per detik.. Secara keseluruhan kapasitas sumber adalah 820 liter perdetik dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 366 liter perdetik dan kapasitas distribusi sebesar 345 liter perdetik atau dengan *idle capacity* sebesar 27,5 liter perdetik.

Tabel IV4 Kapasitas Sumber, Produksi, Distribusi tahun 2021

Wila-ya h	Lokasi	Jenis Sumber	kap.su mber	Terpa- sang	Pro d	Distr i	Back- wash	<i>idle capct</i>
Timur	Imogiri	S.Dalam	20	10	10	7	0	0
	Banguntapan	S.Dalam	10	8	8	8	8	0
	Piyungan / Cikal	Permukaan	50	30	30	20	30	0
	Piyungan	S.Dangkal	10	8,5	8,5	8,5	0	0
	Dlingo (Mata Air Ngreboh)	Mata Air	22	22	22	22	0	0
	Ipa Dodogan	Permukaan	50	20	20	20	20	0
	Mata Air Umbul	Mata Air	5	0	0	0	0	0
	Mata Air Grajagan	Mata Air	5	5	5	5	0	0
	Selopamioro	Permukaan	100	15	15	10	10	0
	Seloharjo	Permukaan	100	20	15	14	15	5
Tengah	Kasihan	S.Dalam 1	10	5	5	13	13	0
		S.Dalam 2	15	5	5	0	0	0
		S.Dalam 3	5	3	3			0
	Kalipakis	Mata Air	10	8	8	8		0
	Sewon/Dongkelan	S.Dalam	10	10	10	10	10	0
	Kaliputih	S.Dalam 1	10	10	10	10	15	0
		S.Dalam 2	5	5	5	0	0	0
	Bangunharjo	S.Dalam	10	5	5	5	5	0
	Bantul	S.Dangkal 1	20	10	10	10	15	0
		S.Dangkal 2	10	5	4	4	0	1
	<i>Suplay Dari Imogiri</i>					3		0
	Trimulyo	Permukaan	100	45	25	25	25	16
	Bambanglipuro	S.Dalam	10	7	7	7	0	0
	Srandakan	S.Dangkal	15	6	5,5	5,5	5,5	0,5
Barat	Sedayu	Permukaan	100	50	45	45	45	5
	<i>Suplay Air Regional</i>							
	Guvosari / Kamijoro	Permukaan	100	70	70	70	70	0
	<i>Suplay Air Regional</i>							
	<i>Suplay Air Regional</i>							
	<i>Suplay Air Regional</i>							
	Bangunjiwo	S.Dalam 1	8	5	5	15	10	0
		S.Dalam 2	10	10	10	0	0	0
	<i>Suplay dari Guvosari</i>							
	PULUTAN					5		
Total			820	397,5	366	345	296,5	27,5

Sumber: Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari, 2022

IV.6 Kebocoran/ *Non Revenue Water* (NRW)

1. NRW Produksi

Jumlah air yang diproduksi oleh Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari tahun 2021 adalah sebesar 10.998.478 m³ dan telah didistribusikan sebesar 8.968.582 m³,

sehingga terdapat NRW produksi tahun 2021 sebesar 2.029.896 m³ atau sebesar 18,45%. NRW di unit produksi ini disebabkan antara lain pemakaian air untuk pembersihan sedimentasi dan pencucian filter sehubungan air baku yang masih keruh. Upaya PDAM untuk menurunkan NRW produksi adalah melaksanakan optimalisasi, perbaikan dan penyempurnaan instalasi produksi.

2. NRW Distribusi

Dari air yang telah didistribusikan ke pelanggan sebesar 8.968.582 m³, telah dijual ke pelanggan sebesar 6.730.591 m³, sehingga terdapat NRW distribusi sebesar 2.237.991 m³ atau 24,95 %. Persentase NRW ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan sebesar 20%.

Tabel IV5 NRW Produksi dan Distribusi

No	Uraian	2020	2021
1	Volume Produksi Air (m ³)	9.835.894	10.998.478
2	Kebocoran Produksi (m ³)	1.963.305	2.029.896
3	Kebocoran Produksi (%)	19,96	18,45
4	Volume Air Didistribusikan (m ³)	7.872.589	8.968.582
5	Kebocoran Distribusi (m ³)	1.969.883	2.237.991
6	Kebocoran Distribusi (%)	25,02	24,95

Sumber: PDAM Tirta Projotamnasari, 2022

BAB V

METODOLOGI

Permasalahan yang dihadapi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari Kabupaten Bantul saat ini adalah masih rendahnya cakupan pelayanannya. Cakupan Pelayanan Teknis pada tahun 2021 adalah 22,08% sedangkan cakupan pelayanan administrasi sebesar 15,32%. Banyak diantara penduduk belum memanfaatkan pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari meskipun pada pemukiman penduduk sudah tersedia jaringan pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari, bahkan sebagian dari penduduk masih ada yang memanfaatkan air tanah dangkal/ sumur dangkal.

Sangat penting untuk mengidentifikasi kondisi terkini potensi dan peluang usaha (*Real Demand*) bagi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari di Kapanewon Kasihan, Sewon dan Banguntapan serta mengetahui alasan apa yang mendorong Rumah Tangga Non Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari belum memanfaatkan pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari? Adakah kemauan dan kemampuan Rumah Tangga Non Pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari memanfaatkan pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari?

V.1 Pendekatan dan Tipe Kajian

Kajian Potensi dan Peluang Usaha BUMD ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau *mix method*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara obyektif hasil survey dengan statistik deskriptif, seperti frekuensi distribusi, tabulasi data dan prosentase yang diwujudkan dalam grafik atau gambar. Sedangkan metode Kualitatif digunakan untuk melakukan analisis kondisi eksisting sebagai gambaran kondisi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari dan untuk menjelaskan serta menganalisis fenomena, peristiwa,

dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok responden terhadap permasalahan yang dikaji.

V.2 Metode Survei

Survei dilakukan dengan metode :

a. Wawancara

Adalah cara pengumpulan data informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada masyarakat (rumah tangga) atau responden yang telah dipilih secara acak (random) dan dianggap dapat memberikan keterangan yang diperlukan, sehingga diperoleh informasi yang tepat mengenai permasalahan yang diteliti.

b. Kuesioner

Adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan tertulis kepada masyarakat (rumah tangga) atau responden dengan tujuan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi.

c. Petugas Survei (*Enumerator*)

Adalah individu-individu yang melaksanakan wawancara kepada responden untuk melakukan pengisian angket (kuesioner). Petugas survei/pencacah (*enumerator*) adalah ujung tombak yang menghubungkan antara pimpinan survei dengan dengan responden, dan antara data analisis dengan responden. Penyeleksian dan pemberian pelatihan para petugas survei dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan survei dengan maksud untuk memudahkan administrasi survei, dan membuat analisis terlaksana dengan lancar. Salah satu hal yang terpenting bahwa, petugas survei adalah individu ataupun kelompok yang independen.

V.3 Sampel dan Metode Penyampelan

Dalam melakukan survei lapangan, penggunaan metode penyampelan yang tepat diperlukan dalam rangka memperoleh data yang tepat dan akurat dalam mendukung analisis data sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang optimal.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah KK (Kepala Keluarga) yang bukan pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari yang berpotensi menjadi

pelanggan. Dengan demikian KK non pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari yang sudah berlangganan air minum dari PDAM Kota Yogyakarta dan dari SPAMDES tidak termasuk dalam populasi penelitian ini. Adapun jumlah populasi penelitian ini tampak pada tabel berikut:

Tabel V-1 Jumlah Populasi Penelitian

Kapanewon	Jumlah penduduk	Jumlah KK *)	Jumlah SR	SR Spamdes	SR PDAM Kota	Populasi (KK non pelanggan)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (2)-(3)-(4)-(5)
Kasihan	115.050	34.654	7.370	2.080	500	24.704
Sewon	109.374	32.944	2.610	614	25	29.695
Banguntapan	124.595	37.529	689	888	20	35.932
Total	349.019	105.126	10.669	3.582	545	90.331

Sumber: Kecamatan Dalam Angka, BPS 2021 dan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari, diolah.

*)Dalam Rencana Bisnis Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari 2020-2024, dihitung 3,32 jiwa per KK.

Dari populasi tersebut, diharapkan dapat didapatkan sampel yang digunakan untuk menyimpulkan atau menggambarkan populasi secara keseluruhan. Untuk mendapatkan proporsi sampel yang tepat, digunakan rumus Slovin (Sevilla et al. 1960:182) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Perhitungan menggunakan rumus dengan batas toleransi 10% dihasilkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= (90.330) / (1 + (90.331 (0,1)^2)) \\ &= 99,59683295 \approx 100 \text{ KK} \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini dalam 100 (Seratus) KK (Kepala Keluarga).

Selanjutnya, sebaran sampel ditetapkan dengan menggunakan pendekatan *area sampling* dengan sebaran yang proporsional di masing-masing kapanewon dan kalurahan. sehingga didapat proporsi sebaran sampel sebagai berikut:

Tabel V-2 Tabel Proporsi Jumlah Sampel Setiap Kapanewon

Kapanewon	Jumlah Populasi	Distribusi (%)	Jumlah Sampel
Kasih	24.704	27,35	28
Sewon	29.695	32,87	32
Banguntapan	35.932	40	40
Total	90.331	100	100

Sumber: Kecamatan Dalam Angka, BPS 2021 dan PDAM Projotamansari, diolah.

V.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam analisa data digunakan statistik. Penyajian analisis data survei umumnya dalam bentuk tabel dan grafik yang kemudian diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas.

Analisis secara umum harus mencakup kepada hal-hal yang telah diidentifikasi pada awal kegiatan survei, yaitu pada Fokus Survei. Dalam melakukan teknik analisis dapat digunakan beberapa paket program misalnya, Microsoft Excel, SPSS, dan lain-lain. Pada dasarnya semua paket program yang tersedia hanya merupakan alat bantu analisis, sehingga dalam melakukan analisis dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana hingga analisis tingkat lanjut, tergantung dengan kemampuan.

Teknik Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan secara obyektif hasil survey, diantaranya adalah analisis univariat. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan data variabel yang telah terkumpul (memaparkan temuan) tanpa bermaksud memberikan kesimpulan kepada populasi. Hasil analisis ini merupakan pendiskripsian temuan survei dengan statistik deskriptif, seperti frekuensi distribusi, tabulasi data dan persentase yang diwujudkan dalam grafik atau gambar, serta perhitungan-perhitungan deskriptif sehingga dapat dijabarkan ciri-ciri dari data tersebut. Nilai tersebut diketahui dari tanggapan responden terhadap jawaban-jawaban pada

kuesioner (angket) dan dari hasil perhitungan analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS.

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

VI.1 Akses Air Bersih di Wilayah Penelitian

Terpenuhinya akses air bersih dan sarana sanitasi lingkungan merupakan indikator baik tidaknya suatu pemukiman untuk ditempati. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum, dijelaskan bahwa Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dapat dilakukan melalui sistem jaringan perpipaan dan/atau bukan jaringan perpipaan. SPAM dengan jaringan perpipaan dapat meliputi unit air baku, unit produksi, unit distribusi dan unit pelayanan. Sedangkan SPAM bukan jaringan perpipaan, dapat meliputi sumur dangkal, sumur pompa, bak penampungan air hujan, terminal air dan bangunan penangkap mata air.

Kabupaten Bantul saat ini dalam usaha untuk pemenuhan akan air bersih di wilayahnya menggunakan 2 (sistem) yaitu :

1. Sistem air bersih perpipaan yang dikelola oleh Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM), dan jaringan yang dikelola oleh swasta dan atau masyarakat
2. Sistem air bersih non perpipaan, milik perorangan berupa sumur.

Saat ini pelayanan system penyediaan air bersih diarahkan pada pelayanan individual dan komunal. Penyediaan air bersih perpipaan dalam rangka

pelayanannya tersebar diseluruh kecamatan secara merata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sedangkan penyediaan air bersih non perpipaan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pada wilayah yang belum atau tidak dapat terjangkau jaringan perpipaan dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah pada lokasi daerah rawan air .

Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Bantul pada 3 (tiga) Kapanewon (Kasihan, Sewon dan Banguntapan) dibedakan dalam dua sistem SPAM yaitu SPAM dengan jaringan perpipaan dan SPAM bukan jaringan perpipaan. Sistem yang bukan jaringan perpipaan memanfaatkan air tanah berupa sumur sebagai air minum. Sementara untuk sistem perpipaan dilayani oleh PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari, SPAMDES dan PDAM Tirtamarta Yogyakarta.

VI.2 Sumber Air Sistem Perpipaan PDAM

Sumber air perpipaan di Kapanewon Kasihan dan Kapanewon Sewon untuk keperluan domestik yang berasal dari PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari, termasuk dalam cakupan pelayanan Zona dan Kapanewon Banguntapan dalam cakupan pelayanan Zona 1 .

Tabel VI-1 Jumlah Pelanggan PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari di Kapanewon Kasihan

No	Kalurahan	Jumlah persil (Persil)	Jumlah Pelanggan (Persil)	Estimasi Potensi
1	Bangunjiwo			
2	Tirtonirmolo			
3	Tamantirto			
4	Ngestiharjo			

Sumber: PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari tahun 2021

Berdasarkan laporan tahunan PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari tahun 2021 dalam tabel . menunjukan bahwa total persil di Kapanewon Kasihan sejumlah persil, sementara yang telah terlayani sambungan rumah PDAM berjumlah 7.370 persil dan yang berpotensi menjadi calon pelanggan PDAM sejumlah 24.704

persil. Kelurahan dengan jumlah persil paling banyak yang belum menggunakan sambungan rumah PDAM secara berurutan yaitu Kelurahan,,,

Tabel VI-2 Jumlah Pelanggan PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari di Kapanewon Sewon

No	Kalurahan	Jumlah persil (Persil)	Jumlah Pelanggan (Persil)	Estimasi Potensi
1	Pendowoharjo			
2	Timbulharjo			
3	Bangunharjo			
4	Panggungharjo			

Sumber: PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari tahun 2021

Berdasarkan laporan tahunan PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari tahun 2021 dalam tabel . menunjukan bahwa total persil di Kapanewon Sewon sejumlah persil, sementara yang telah terlayani sambungan rumah PDAM berjumlah 2.610 persil dan yang berpotensi menjadi calon pelanggan PDAM sejumlah 29.695 persil. Kelurahan dengan jumlah persil paling banyak yang belum menggunakan sambungan rumah PDAM secara berurutan yaitu Kelurahan,,,

Tabel VI-3 Jumlah Pelanggan PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari di Kapanewon Banguntapan

No	Kalurahan	Jumlah Persil (Persil)	Jumlah Pelanggan (Persil)	Estimasi Potensi
1	Tamanan			
2	Jagalan			
3	Singosaren			
4	Wirokerten			
5	Jambidan			
6	Potorono			
7	Baturetno			
8	Banguntapan			

Sumber: PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari tahun 2021

Berdasarkan laporan tahunan PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari tahun 2021 dalam tabel . ..menunjukan bahwa total persil di Kapanewon Bnguntapan

sejumlah persil, sementara yang telah terlayani sambungan rumah PDAM berjumlah 689 persil dan yang berpotensi menjadi calon pelanggan PDAM sejumlah 35.932 persil. Kelurahan dengan jumlah persil paling banyak yang belum menggunakan sambungan rumah PDAM secara berurutan yaitu Kelurahan,,,

VI.3 Sumber Air SPAMDES

Sebagian warga di Kapanewon Kasihan, Sewon dan Banguntapan mengkonsumsi air minum dari jaringan SPAMDES (Sistem Penyediaan Air Minum Desa) yang sumber air bakunya berasal dari sumur bor dengan sistem pompa. Jaringan SPAMDES tersebut dikelola oleh kelompok-kelompok masyarakat. Di Kapanewon Kasihan ada 7 (tujuh) Kelompok pengelola SPAMDES yang melayani 2080 sambungan rumah. Di Kapanewon Sewon ada 3 (tiga) Kelompok pengelola SPAMDES dengan jumlah sambungan rumah yang dilayani 614 SR. Sedangkan di Kapanewon Banguntapan terdapat 5 (lima) Kelompok Pengelola SPAMDES yang melayani 888 sambungan rumah. Nama kelompok pengelola SPAMDES beserta alamat lokasinya dan kapasitas produksinya dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel V-4 Jaringan SPAMDES di Kapanewon Kasihan, Sewon dan Banguntapan

Kapanewon	Nama Kelompok	Alamat (Padukuhan)	Sumber Air Baku	Sistem	Debit lt/d	Jml Pemanfaat (Jiwa)	Jumlah		Tarif Air {Rp./M3}
							SR	HU	
Kasihan	PAB Bangun Tirto	Donotirto, Bangunjiwo	Sumur Bor	Pompa	1,5	938	78		
	PAB Banyu Mili	Sambikerep, Bangunjiwo	Sumur Bor	Pompa	2,5	289	32		
	Tirtowening	Petung, Bangunjiwo	Sumur Bor	Pompa	1,5	118	104		2000
	PAB Sumber Makmur	Kenalan, Bangunjiwo	Sumur Bor	Pompa	1,5	385	15		
	PAB Sipas Tirta Warga	Kenalan, Bangunjiwo	Sumur Bor	Pompa	1,6	56	40		
	PAB Banyu ripan	Kenalan, Bangunjiwo	Sumur Bor	Pompa	1,5	148	40		
	PAB Sumber Mulyo	Kenalan, Bangunjiwo	Sumur Bor	Pompa	2,5	146	20		
Sewon	Tirtoarum	Krapyak Wetan, Panggungharjo	Sumur Bor	Pompa	1,5	74	93		3000

Kapanewon	Nama Kelompok	Alamat (Padukuhan)	Sumber Air Baku	Sistem	Debit lt/d	Jml Pemanfaat (Jiwa)	Jumlah		Tarif Air {Rp./M3}
							SR	HU	
	Migit	Balong, Timbulharjo	Sumur Bor	Pompa	1,5	344	53		2500
	Widoro	Widoro, Bangunharjo	Sumur Bor	Pompa	2,5	196	24		3000
Banguntapan	Tirto Gilang	Gilang, Baturetno	Sumur Bor	Pompa	1,5	89	32		2500
	Jambidan	Ponegaran, Jambidan	Sumur Bor	Pompa	1,5	118	37		3000
	Banyu Bening	Kragilan, Tamanan	Sumur Bor	Pompa	1,5	137	104		3000
	Tirto Manunggal	Mutihan, Wirokerten	Sumur Bor	Pompa	1,5	385	43		2500
	Prangwedanan	Prangwedanan, Potorono	Sumur Bor	Pompa	1,2	159	22		2500

Sumber: DPUPKP Kabupaten Bantul tahun 2021

Adapun sumber air sumur bor yang di Kelola kelompok masyarakat hasil program pemerintah dalam penyediaan air minum sejak tahun 2007 hingga tahun 2021

Tabel VI-5 Daftar Sumur Bor di Kapanewon Kasihan, Sewon dan Banguntapan

Kapanewon	Kal urah an	Al am at (Paduk uhan)	Pr ogr am	Tah un	Debit lt / d
Kasihan	Bangunjiwo	Donotirto	PMD Bantul	2013	1.5
	Bangunjiwo	Sambikerep	PMD Bantul		2.5
	Bangunjiwo	Petung	Pamsimas	2018	1.5
	Bangunjiwo	Kenalan	PMD Bantul	2007	1.5
	Bangunjiwo	Kenalan	SIPAS PU Bantul	2009	1.6
	Bangunjiwo	Kenalan	PMD Bantul	2009	1.5
	Bangunjiwo	Kenalan	PMD Bantul	2011	2.5
Sewon	Panggungharjo	Krapyak Wet an	Pamsimas	2018	1.5
	Timbulharjo	Balong	Pamsimas	2019	1.5
	Bangunharjo	Widoro	Pamsimas	2021	2.5
Banguntapan	Baturetno	Gilang	Pamsimas	2018	1.5
	Jambidan	Ponegaran	Pamsimas	2020	1.5
	Tamanan	Kragilan	Pamsimas	2018	1.5
	Tamanan	Tegal	PAM Munggur	2011	1.2

Kapanewon	Kalurahan	Alamat (Padukuhan)	Program	Tahun	Debit lt / d
	Wirokerten	Mutihan	Pamsimas	2020	1.5
	Potorono	Prangwedanan	Pamsimas	2021	1.2

Sumber: RISPAM Kabupaten Bantul 2021 - 2030

VI.4 Hasil Kuesioner Penelitian

Pengisian kuesioner masyarakat dilakukan dengan wawancara langsung kepada masyarakat di Kapanewon Kasihan, Sewon dan Banguntapan. Sasaran dari kuesioner ini adalah masyarakat yang belum terlayani sambungan rumah PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari, bukan pelanggan PDAM Tirtamarta Yogyakarta dan tidak terlayani oleh jaringan SPAMDES.

VI.4.1 Identitas Responden dan Kependudukan

Penduduk merupakan aspek penting dalam perkembangan suatu wilayah, karena selain sebagai obyek, penduduk juga berperan sebagai subyek dalam pembangunan. Demikian juga dengan Kota Surabaya dimana perkembangan dan pertumbuhan kota yang cepat tentu berpengaruh terhadap aspek kependudukan. Identitas responden ini berisi tentang nama, alamat, tingkat pendidikan, jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah, jenis bangunan rumah, hak milik rumah dan penghasilan responden. Data tersebut digunakan untuk mengetahui latar belakang responden.

VI.4.2 Analisis Pemenuhan Air dan Kebutuhan Air Masyarakat Secara Eksisting

VI.4.2.1 Air Bersih yang Digunakan Masyarakat

Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam cara responden dalam memenuhi kebutuhan air bersih. Air sumur adalah air yang diperoleh dari air tanah, namun dari pengamatan diketahui bahwa masih terdapat banyak sumur yang tidak terlindungi sehingga menyebabkan kualitas air nya tidak baik untuk dikonsumsi dan saat musim kemarau datang, debit air sumur akan berkurang. Untuk menanggapi masalah tersebut, sebagian responden untuk konsumsi air minum dan memasak memilih

membeli air mineral gallon. Informasi mengenai cara pemenuhan air bersih responden Kapanewon Kasihan, Sewon dan Banguntapan dapat dilihat pada table berikut

VI.4.2.2 Pemakaian Air Bersih Masyarakat

Besar kecilnya jumlah pemakaian air untuk keperluan sehari-hari berhubungan erat dengan jumlah penghuni di dalam suatu rumah dan tingkat kebutuhan air per orangnya. Semakin banyak jumlah penghuninya maka akan berbanding lurus dengan jumlah pemakaian air di rumah tersebut. Jumlah penghuni dalam rumah responden dapat dilihat pada tabel ..

Tabel VI-6 Jumlah Penghuni dalam Rumah Responden

Jumlah Penghuni dalam satu rumah (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)	Jumlah Penghuni Total (orang)
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
Total		100%	
Rata-rata orang/rumah			

VI.4.2.3 Kepuasan Responden dengan Akses Air Bersih Saat Ini

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kecamatan Banguntapan Dalam Angka 2021*. Kabupaten Bantul: BPS Kabupaten Bantul.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kabupaten Bantul Dalam Angka 2021*. Kabupaten Bantul: BPS Kabupaten Bantul.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kecamatan Kasihan Dalam Angka 2021*. Kabupaten Bantul: BPS Kabupaten Bantul.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kecamatan Sewon Dalam Angka 2021*. Kabupaten Bantul: BPS Kabupaten Bantul.
- Chandra B, 2012. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Jordan, JL dan AH Elnagheeb, 1993. *Willingness to Pay for Improvement of Drinking Water Quality*. Water Resource research 29(2); 237-245.
- Kalensum, H., Kawet, L., Halim, F. 2016. *Perencanaan Sistem Jaringan Distribusi Air Bersih di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan*. Jurnal Sipil Statik. Vol.4. No.2. 105-115
- Pusat Pengembangan Manajemen dan Akuntansi (PPMA) Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan. 2018. *Real Demand Survei PDAM Kota Pekalongan*. Pekalongan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik
- Sutjahjo, N. et.al. 2011. *Konsumsi dan Pelanggan Air Minum di Kota Besar dan Metropolitan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman. Kabupaten Bandung.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- Smiley, S. L. 2013. Complexities of water access in Dar es Salaam, Tanzania. Journal of Applied Geography, 41, 132–138. <http://doi.org/10.1016/j.apgeog.2013.03.019>
- Winarno, F.G. 1986. *Air Untuk Industri Pangan*. Jakarta: Gramedia

LAMPIRAN

Nomor Kuesioner	
Nama Enumerator	



Survei Kajian Potensi dan Peluang Usaha Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari

Saat ini, Bagian Administrasi Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul selaku instansi yang berwenang dalam melakukan kajian potensi dan Peluang Usaha Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari bekerja sama dengan PT Inspect Multi Konsultan, sedang melaksanakan kajian terkait Potensi dan Peluang Usaha Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari. Untuk mendukung kajian tersebut, survei ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mengidentifikasi kondisi dan permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari serta metode untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan;
2. Mengidentifikasi kondisi terkini potensi dan peluang usaha (Real Demand) bagi PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari di Kapanewon Kasihan, Sewon dan Banguntapan.
3. Merumuskan dokumen analisis mengenai potensi dan peluang pengembangan bisnis PERUMDA AIR MINUM Tirta Projotamansari.

Kerahasiaan data yang diberikan oleh responden dalam pelaksanaan survei ini sepenuhnya dijamin pihak pelaksana dan hanya diperuntukkan untuk kegiatan survei pasar ini. Data yang akan dipublikasikan dalam laporan adalah data hasil pengolahan yang telah dianalisis dan dirumuskan oleh pihak Konsultan dan Bagian Administrasi Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul sebagai salah dasar untuk penyusunan Kajian Potensi dan Peluang Usaha Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari .

Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul

Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kalurahan Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55711

A. PROFIL RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Status Responden dalam Rumah Tangga : Kepala Rumah Tangga/ Ibu Rumah Tangga / lainnya
4. Alamat :
.....
.....
5. Usia : (tahun)
6. Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD/ SD/SMP /SMA/ Diploma/S1/S2/S3
7. Pekerjaan : Buruh/ Guru/ Pegawai Swasta/ Pensiunan/ PNS/ Petani/ Wiraswasta, lainnya:
8. Akumulasi Pengeluaran Keluarga/Bulan (juta Rp)
9. Jumlah Anggota Keluarga
10. Kategori Rumah Yang Ditempati
11. Status Kepemilikan Rumah
12. Jenis Hunian

< 1	1- <2	2- <3	3- <4	4- <5	>5
1	2	3	4	5	>5
Permanen		Semi Permanen		Darurat	
Milik Sendiri			Sewa		
Perkampungan		Perumahan		Rusunawa	

B. SUMBER AIR DAN PENGGUNAAN AIR RESPONDEN

1. Sumber Air Utama :
 - Air Hidran Umum
 - Air Sumur Gali/Bor
 - Air Sungai
 - Air Pamsimas
2. Kualitas Rasa Air :
 - Baik
 - Sedang
 - Buruk
 (tuliskan deskripsi keluhan)
3. Kualitas Warna Air :
 - Baik
 - Sedang
 (tuliskan deskripsi keluhan)

4. Kualitas Bau Air : - Buruk
(tuliskan deskripsi keluhan) - Baik
- Sedang
- Buruk
5. Penggunaan Air Dalam : - 80 L -< 100L
Keluarga (per hari) - 100L - < 120 L
(sebutkan) - 120 L - <140 L
- > 140 L
6. Konsumsi Air Minum : 0 1 2 3 4 >4
Galon perbulan (buah) (sebutkan)

C. KEINGINAN MENJADI PELANGGAN PDAM DAN KEMAMPUAN MEMBAYAR

6. Keinginan Menjadi : Ya; Tidak
Pelanggan PDAM
7. Kesanggupan : <1; 1
Membayar menjadi
pelanggan baru (Juta
Rp)
8. Metode Pembayaran : Tunai; Non Tunai (Transfer); Bisa
yang disanggupi diangsur
9. Kesanggupan :

20	21-30	31-40	41-50	51-60	>60
----	-------	-------	-------	-------	-----

Abonemen per bulan
(Ribu Rp) (sebutkan)
10. Metode Pembayaran : Tunai; Non Tunai (Transfer)
berlangganan
10. Alasan Jika Tidak : - Kualitas Air yang digunakan masih baik
Menjadi Pelanggan: - Biaya langganan air PDAM terlalu mahal
- Faktor Pelayanan PDAM Kurang Baik
11. *Saran (internal)* : - *Debit Air tidak lancar*
- *Harga lebih mahal dibanding Pamsimas*
- *Biaya Pemasangan PDAM mahal*
- *Kurang sosialisasi dari PDAM*
- *Info penghentian sementara (gangguan)*
- *Pelayanan perlu ditingkatkan*

D. PERTANYAAN NORMATIF

1. Bagaimana pendapat anda terhadap kebutuhan langganan air bersih dari PDAM dalam beberapa tahun kedepan?

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana pendapat anda mengenai layanan Pamsimas selama ini? Apakah ada rencana migrasi pada layanan PDAM? Jika iya, kira-kira dalam beberapa tahun kedepan?

.....

.....

.....

.....

3. Ekspektasi anda atas layanan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari? (kualitas bau, warna, rasa, debit, harga pemasangan, jangka waktu pemasangan, harga langganan bulanan, layanan pembayaran, lain-lain)

.....

.....

.....

.....

4. Apa saran anda terhadap Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Projotamansari Kabupaten Bantul dalam mendorong kinerja pelayanan air bersih kepada masyarakat?

.....

.....

.....

.....

Lokasi	No Kuesioner	Nama Enumerator	PROFIL RESPONDEN			
			Nama	Jenis Kelamin	Status Responden dalam Rumah Tangga	Alamat
Kelurahan Tirtonirmolo	1	Dimas	Samira	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Kelurahan Tirtonirmolo
Kelurahan Tirtonirmolo	2	Dimas	Putra	Laki-Laki	Anggota Rumah Tangga	Kelurahan Tirtonirmolo
Kelurahan Tirtonirmolo	3	Dimas	Mohtar Hadi	Laki-Laki	Kepala Rumah Tangga	Kelurahan Tirtonirmolo
Kelurahan Tirtonirmolo	4	Dimas	Muhsidi	Laki-Laki	Kepala Rumah Tangga	Kelurahan Tirtonirmolo
Kelurahan Tirtonirmolo	5	Dimas	Hani	Laki-Laki	Kepala Rumah Tangga	Kelurahan Tirtonirmolo
Kelurahan Tirtonirmolo	6	Finda	Sri Wahyuni	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Kelurahan Tirtonirmolo
Kelurahan Tirtonirmolo	7	Finda	Suryati	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Kelurahan Tirtonirmolo
Kelurahan Tirtonirmolo	8	Finda	Nurhana	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Kelurahan Tirtonirmolo
Kelurahan Tirtonirmolo	9	Finda	Fina	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Kelurahan Tirtonirmolo
Kelurahan Ngestiharjo	1	Rahadian Rahmat	Selamet Mujiono	Laki-Laki	Kepala Rumah Tangga	Jomogatan, RT 07
Kelurahan Ngestiharjo	2	Rahadian Rahmat	Sumita	Perempuan	Kepala Rumah Tangga	Jomogatan, RT 07
Kelurahan Ngestiharjo	3	Rahadian Rahmat	Mimin	Perempuan	Anggota Rumah Tangga	Sonopakidul Kidul

Lokasi	No Kuesioner	Nama Enumerator	PROFIL RESPONDEN			
			Nama	Jenis Kelamin	Status Responden dalam Rumah Tangga	Alamat
Kelurahan Ngestiharjo	4	Dany Mustafa	Agustina Ananta	Perempuan	Anggota Rumah Tangga	Jomogatan, RT 06
Kelurahan Ngestiharjo	5	Dany Mustafa	Rahmat Sriyono	Laki-Laki	Kepala Rumah Tangga	Sonopakis Kidul RT 1
Kelurahan Ngestiharjo	6	Dany Mustafa	Sumiya	Perempuan	Anggota Rumah Tangga	Sonopakis Kidul RT 1
Kelurahan Ngestiharjo	7	Fajar Sumardhan	Fahri Istanto	Laki-Laki	Kepala Rumah Tangga	Jl. Nitipuran, RT, 05 Sonosewu
Kelurahan Ngestiharjo	8	Fajar Sumardhan	Maryati	Perempuan	Ibu rumah tangga	Padukuhan Sonosewu RT 05
Kelurahan Ngestiharjo	9	Fajar Sumardhan	Zainul	Laki-Laki	Anggota Rumah Tangga	Padukuhan Sonosewu RT 05

Kelurahan Tamantirto	1	M. Hasan Fajri	Ariani	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Kelurahan Tamantiro
Kelurahan Tamantirto	2	M. Hasan Fajri	Yuwono	Laki-laki	Kepala Rumah Tangga	Kelurahan Tamantiro
Kelurahan Tamantirto	3	M. Hasan Fajri	Purnomo	Laki-laki	Kepala Rumah Tangga	Kelurahan Tamantiro
Kelurahan Tamantirto	4	M. Hasan Fajri	Hadi	Laki-laki	Kepala Rumah Tangga	Kelurahan Tamantiro
Kelurahan Tamantirto	5	M. Hasan Fajri	Laksamana Sena Wirayuda	Laki-laki	Anggota Rumah Tangga	Kelurahan Tamantiro
Kelurahan Tamantirto	6	Naufal A'isy	Syawaludin	Laki-laki	Kepala Rumah Tangga	Kelurahan Tamantiro
Kelurahan Tamantirto	7	Naufal A'isy	Theresiakristiani	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Kelurahan Tamantiro
Kelurahan Tamantirto	8	Naufal A'isy	Dumriyani	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Kelurahan Tamantiro

Lokasi	No Kuesioner	Nama Enumerator	PROFIL RESPONDEN			
			Nama	Jenis Kelamin	Status Responden dalam Rumah Tangga	Alamat
Kelurahan Tamantirto	9	Naufal A'isy	Rini Handayani	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Kelurahan Tamantirto
Kelurahan Bangunjiwo	1	Aris Bachtiar	Yani	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Padukuhan Jagan, Kelurahan Bangunjiwo
Kelurahan Bangunjiwo	2	Aris Bachtiar	Rini	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Padukuhan Sembungan, Kelurahan Bangunjiwo
Kelurahan Bangunjiwo	3	Aris Bachtiar	Budiyono	Laki-Laki	Kepala Rumah Tangga	Padukuhan Tirta, Kelurahan Bangunjiwo
Kelurahan Bangunjiwo	4	Aris Bachtiar	Jumas	Laki-Laki	Kepala Rumah Tangga	Padukuhan Kalipucang, Kelurahan Bangunjiwo
Kelurahan Bangunjiwo	5	Aris Bachtiar	Paridho	Laki-Laki	Kepala Rumah Tangga	Padukuhan Kalirandu, Kelurahan Bangunjiwo
Kelurahan Bangunjiwo	6	Aris Bachtiar	Budi	Laki-Laki	Kepala Rumah Tangga	Padukuhan Gendeng, Kelurahan Bangunjiwo
Kelurahan Bangunjiwo	7	Aris Bachtiar	Sumarni	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Padukuhan Kalirandu, Kelurahan Bangunjiwo
Kelurahan Bangunjiwo	8	Aris Bachtiar	Wati	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Padukuhan Ngentak, Bangunjiwo
Kelurahan Bangunjiwo	9	Aris Bachtiar	Slamet	Laki-Laki	Kepala Rumah Tangga	Padukuhan Gendeng, Kelurahan Bangunjiwo

Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Akumulasi Pengeluaran Keluarga/Bulan (Juta Rp)	Jumlah Anggota Keluarga	Kategori Rumah yang Ditempati	Status Kepemilikan Rumah	Jenis Hunian
42	SD	Wiraswasta	1-<2	4	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
30	S1	Wiraswasta	2-<3	1	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
45	SMA	Pegawai Swasta	2-<3	3	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
69	SMP	Pensiunan	1-<2	3	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
57	Diploma	Buruh	3->4	3	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
58	SMA	Penjahit	1-<2	3	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
50	SMP	Wiraswasta	1-<2	4	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
63	SD	Wiraswasta	<1	1	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
36	SMA	Wiraswasta	2-<3	6	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
56	SD	Buruh	1-<2	3	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
62	SMP	Dukuh	3-<4	5	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
65	Tidak Sekolah	Pensiunan	1-<2	5	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan

Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Akumulasi Pengeluaran Keluarga/Bulan (Juta Rp)	Jumlah Anggota Keluarga	Kategori Rumah yang Ditempati	Status Kepemilikan Rumah	Jenis Hunian
27	S1	Wiraswasta	3-<4	4	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
40	S1	Dukuh	4-<5	6	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
56	SD	Ibu Rumah Tangga	1-<2	6	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
37	S2	Wiraswasta	1- <2	5	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
75	SMP	Ibu Rumah Tangga	1 -<2	5	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
44	SMA	Wiraswasta	<1	1	Permanen	Sewa	Perkampungan

43	S1	Wiraswasta	>5	3	Permanen	Milik Sendiri	Perumahan
65	SMA	Pensiunan	4-<5	>5	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
45	SMP	Buruh	1-<2	5	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
45	S1	Pemborong Rumah	1-<3	5	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
18	SMA	Mahasiswa	2-<3	4	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
59	SMP	Wiraswasta	2-<3	5	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
59	S1	Pensiunan Guru	1-<2	3	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
59	SMP	Ibu Rumah Tangga	<1	2	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan

Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Akumulasi Pengeluaran Keluarga/Bulan (Juta Rp)	Jumlah Anggota Keluarga	Kategori Rumah yang Ditempati	Status Kepemilikan Rumah	Jenis Hunian
30	SMA	Ibu Rumah Tangga	3-<4	4	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
46	SMA	Wiraswasta	1-<2	5	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
38	SMA	Wiraswasta	1-<2	4	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
68	Tidak Tamat SD	Lainnya (Tidak Bekerja)	2<3	6	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
48	SD	Buruh	2-<3	4	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
65	SD	Wiraswasta	2-<3	3	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
43	SMP	Wiraswasta	2-<3	4	Permanen	Sewa	Perkampungan
47	SMA	Wiraswasta	2-<3	>5	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan
31	SMP	Penjahit	3-<4	4	Permanen	Sewa	Perkampungan
66	SMP	Wiraswasta	1-<2	2	Permanen	Milik Sendiri	Perkampungan

B. SUMBER AIR DAN PENGGUNAAN AIR RESPONDEN						C. KEINGINAN MENJADI PELANGGAN PDAM I	
Sumber Air Utama	Kualitas Rasa Air	Kualitas Warna Air	Kualitas Bau Air	Penggunaan Air dalam Keluarga (/hari)	Konsumsi Air Minum Galon perbulan (buah)	Keinginan menjadi Pelanggan PDAM	Kesanggupan membayar menjadi pelanggan baru (Juta Rp)
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		4	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		1	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		4	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		0	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		5	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		0	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		3	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		0	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		15	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik	1800 L	30	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik	1000 L	2	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik	1000 L	2	Tidak	<1

B. SUMBER AIR DAN PENGGUNAAN AIR RESPONDEN						C. KEINGINAN MENJADI PELANGGAN PDAM	
Sumber Air Utama	Kualitas Rasa Air	Kualitas Warna Air	Kualitas Bau Air	Penggunaan Air dalam Keluarga (/hari)	Konsumsi Air Minum Galon perbulan (buah)	Keinginan menjadi Pelanggan PDAM	Kesanggupan membayar menjadi pelanggan baru (Juta Rp)
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik	> 140 L	2 teremos/ 1x rebus tiap hari	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik	1000 L	3x rebus/hari	Ya	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik	> 140 L	3x rebus/hari	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik	100 L -<120 L	>4	ya	<1
Air Sumur Gali/Bor	baik	baik	baik	100 L - 120 L	4	tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	baik	baik	baik	> 140 L	3	tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		>4	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		0	Tidak	1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		0	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		0	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		>4	Tidak	1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		0	Ya	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		0	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		0	Tidak	<1

B. SUMBER AIR DAN PENGGUNAAN AIR RESPONDEN						C. KEINGINAN MENJADI PELANGGAN PDAM I	
Sumber Air Utama	Kualitas Rasa Air	Kualitas Warna Air	Kualitas Bau Air	Penggunaan Air dalam Keluarga (/hari)	Konsumsi Air Minum Galon perbulan (buah)	Keinginan menjadi Pelanggan PDAM	Kesanggupan membayar menjadi pelanggan baru (Juta Rp)
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik		3	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik	> 140L	0	Tidak	<1
Air Pamsimas	Baik	Baik	Baik	> 140L	0	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik	>140L	0	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik	>140L	0	Tidak	<1
Air Pamsimas	Baik	Baik	Sedang		0	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor & Air Pamsimas	Sedang	Baik	Sedang		4	Tidak	<1
Air Sumur Gali/Bor	Baik	Baik	Baik	>140L	0	Tidak	<1
Air Sumur/Bor	Baik	Baik	Baik	> 140L	8	Tidak	<1
Air Pamsimas	Baik	Baik	Baik		0	Tidak	<1

DAN KEMAMPUAN MEMBAYAR

Metode Pembayaran yang disanggupi	Kesanggupan Abonamen per bulan (Ribu Rp)	Metode Pembayaran Berlangganan	Alasan Tidak menjadi Pelanggan
Tunai	20	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	20	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	60	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	30	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	50	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik - Pemasangan yang rumit (instalasi tidak masuk rumah) sehingga menambah biaya
Tunai	20	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik - Biaya langganan air PDAM terlalu mahal - Faktor pelayanan PDAM masih kurang - Kualitas air PDAM kurang baik
Tunai	20	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik - Biaya langganan air PDAM terlalu mahal - Faktor pelayanan PDAM masih kurang - Air bersih PDAM berbau kaporit dan terkadang keruh
Tunai	20	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik - Biaya langganan air PDAM terlalu mahal
Tunai	20	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik - Biaya langganan air PDAM terlalu mahal
Tunai	51 - 60	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik - Biaya langganan air PDAM terlalu mahal
Tunai	20	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	20	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik - Biaya langganan air PDAM terlalu mahal

DAN KEMAMPUAN MEMBAYAR

Metode Pembayaran yang disanggupi	Kesanggupan Abonamen per bulan (Ribu Rp)	Metode Pembayaran Berlangganan	Alasan Tidak menjadi Pelanggan
Tunai	20	Tunai	Sudah tercukupi oleh sumur
Tunai	51-60	Tunai	Kualitas air buruk/kaporit
Tunai	20	Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	20	Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik
bisa diangsur	20	Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik dan biaya langganan air PDAM terlalu mahal
bisa diangsur	20	Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik dan biaya langganan air PDAM terlalu mahal
Non Tunai	>60	Non Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik
Non Tunai	41-50	Non Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	20	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik - Biaya langganan air PDAM terlalu mahal
Non Tunai	>60	Non Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik
Non Tunai	21-30	Non Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	20	Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	20	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik - Biaya langganan air PDAM terlalu mahal
Tunai	20	Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik

DAN KEMAMPUAN MEMBAYAR

Metode Pembayaran yang disanggupi	Kesanggupan Abonamen per bulan (Ribu Rp)	Metode Pembayaran Berlangganan	Alasan Tidak menjadi Pelanggan
Non Tunai	20	Non Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	21-30	Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	21-30	Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	20	Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	20	Tunai	
Tunai	20	Tunai	- Kualitas air yang digunakan masih baik - Faktor pelayanan PDAM kurang baik
Tunai	20	Tunai	- Biaya langganan air PDM terlalu mahal
Tunai	21-30	Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	21-30	Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik
Tunai	21-30	Tunai	Kualitas air yang digunakan masih baik

Saran (internal)	D. PERTANYAAN NORMATIF 1. Bagaimana pendapat anda terhadap kebutuhan langganan air bersih dari PDAM dalam beberapa tahun ke depan?
Kurang sosialisasi dari PDAM	Tidak membutuhkan karena kualitas air yang digunakan masih baik
Kurang sosialisasi dari PDAM	Beberapa tahun ke depan sangat dibutuhkan karena sumur mengering
- Debit air tidak lancar (pagi dan malam debit air kecil) - Kurang sosialisasi dari PDAM - Pelayanan perlu ditingkatkan	Semakin lama akan membutuhkan air PDAM karena air sumur semakin mengering
Kurang sosialisasi dari PDAM - Biaya Pemasangan PDAM mahal - Kurang sosialisasi dari PDAM - Pelayanan perlu ditingkatkan	Tidak membutuhkan karena kualitas air yang digunakan masih baik Ke depannya akan dibutuhkan air bersih PDAM
- Biaya Pemasangan PDAM mahal	Kemungkinan ke depannya ada kebutuhan langganan air bersih PDAM, karena semakin meningkat jumlah penduduk maka semakin meningkat pula kebutuhan air bersih
- Debit air tidak lancar - Biaya pemasangan PDAM mahal - Kurang sosialisasi dari PDAM - Pelayanan perlu ditingkatkan	Belum terpikirkan untuk berlangganan air bersih PDAM beberapa tahun ke depan karena masih bisa menggunakan air sumur
- Debit air tidak lancar - Harga lebih mahal dibanding Pamsimas - Biaya pemasangan PDAM mahal - Kurang sosialisasi dari PDAM - Pelayanan perlu ditingkatkan - Harga lebih mahal dibanding Pamsimas - Biaya pemasangan PDAM mahal - Kurang sosialisasi dari PDAM - Kualitas air kurang bersih	Tidak membutuhkan karena jumlah air sumur sudah mencukupi Tidak membutuhkan karena kebutuhan air sudah terpenuhi dari air sumur dan kualitas air sumur bagus
- Biaya Pemasangan PDAM mahal	Belum membutuhkan, kualitas air tanah masih sangat baik
- Biaya Pemasangan PDAM mahal	Beberapa tahun kedepan air tanah masih aman
- Biaya Pemasangan PDAM mahal	Kasihan untuk warga yang tidak bisa membayar

Saran (internal)	D. PERTANYAAN NORMATIF 1. Bagaimana pendapat anda terhadap kebutuhan langganan air bersih dari PDAM dalam beberapa tahun ke depan?
Digratiskan dan kualitas air ditingkatkan	Belum, karena mata air masih aman
Perbaiki kualitas air	Bisa saja
Perbaiki kualitas air	Belum membutuhkan
Debit air tidak lancar dan pelayanan perlu ditingkatkan	bisa berkembang, karena kebutuhan air bersih semakin meningkat dan air sumur debitnya semakin berkurang dan semakin tercemar
harga lebih mahal dibandingkan Pamsimas	belum ada, namun jika kualitas air bersih berkurang akan kemungkinan bisa ada
biaya pemasangan PDAM mahal dan pelayanan perlu ditingkatkan	Tentunya, jika kualitas mampu dijaga, pelayanannya akan sangata diperlukan kedepannya
- Debit air tidak lancar - Harga lebih mahal dibanding pamsimas - Biaya pemasangan PDAM mahal - Kualitas air diperbaiki	
Air agak kotor saat hujan	Belum membutuhkan, kualitas air tanah masih sangat baik
Kurang sosialisasi dari PDAM	Belum ada, sumur bagus banget airnya bersih
- Debit air tidak lancar - Harga lebih mahal dibanding pamsimas - Biaya pemasangan PDAM mahal	Belum ada rencana
Belum ada	Untuk saat ini belum memerlukan layanan (dalam jangka pendek)
Belum ada	Jalur air bisa dipasang dulu, mungkin kedepan bisa jadi berlangganan
Belum ada	Sampai saat ini belum membutuhkan, tapi belum tahu nanti kedepannya bergantung kepada keadaan. Kendala saat ini sumur berdekatan dengan septitank karena rumah yang saling berdekatan
Kurang sosialisasi dari PDAM	Masih belum membutuhkan

Saran (internal)	D. PERTANYAAN NORMATIF 1. Bagaimana pendapat anda terhadap kebutuhan langganan air bersih dari PDAM dalam beberapa tahun ke depan?
Debit air tidak lancar	Belum membutuhkan PDAM karena air sumur masih bersih dan lancar kecuali ada kendala kedepannya
- Kurang sosialisasi dari PDAM - Pelayanan perlu ditingkatkan	Belum ada
Belum ada	Belum ada
- Debit air tidak lancar (paradigma) - Kurang sosialisasi dari PDAM	Belum ada
- Kurang sosialisasi dari PDAM - Pelayanan perlu ditingkatkan	Belum Ada
- Kurang sosialisasi dari PDAM - Pelayanan perlu ditingkatkan	-
Kurang sosialisasi dari PDAM	-
Kurang sosialisasi dari PDAM	-
Kurang sosialisasi dari PDAM	-

Bagaimana pendapat anda mengenai layanan Pamsimas selama ini? Apakah ada rencana migrasi pada layanan PDAM? Jika iya, kira-kira dalam beberapa tahun ke depan?

Ekspektasi anda atas layanan PDAM Tirta Projotamansari? (kualitas bau, warna, rasa, debit, harga pemasangan, jangka waktu pemasangan, harga langganan bulanan, layanan pembayaran, lain-lain)

- Harga pemasangan/langganan bisa lebih terjangkau
- Kualitas air baik (jernih) dan biaya pemasangan yang murah
- - Biaya pemasangan murah/terjangkau
 - Pemasangan lebih cepat
 - Debit air lancar kapanpun
- Kualitas air PDAM bisa lebih baik (bau, warna, rasa)
- Kualitas air bersihnya baik, debit yang mengalir lancar kapan saja
- Kualitas air bagi (jernih, tidak berbau dan berasa), debitnya lancar dan bisa digunakan untuk minum dan memasak
- Kualitas air lebih baik (tidak berbau, warna tidak keruh, tidak berasa), aliran debitnya lancar, harga pemasangan dan biaya langganan lebih murah
- - Kualitas air bisa lebih baik (tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau kaporit) sehingga tidak pedas di mata
- - Kualitas air bisa lebih baik (tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau kaporit)
 - Biaya pemasangan dan langganan murah

Tidak ada

Debit saluram lancar

Tidak ada rencana pindah

Kualitas air ditingkatkan (kaporit masih sangat terasa)

Tidak ada rencana membayar

-

Bagaimana pendapat anda mengenai layanan Pamsimas selama ini? Apakah ada rencana migrasi pada layanan PDAM? Jika iya, kira-kira dalam beberapa tahun ke depan?

Tidak ada. Belum.

Tidak ada. Bisa saja.

Tidak ada. Tidak.

kemungkinan Iya, karena kebutuhan air bersih semakin meningkat

tidak ada rencana migrasi

masih belum ada karena kualitas dan sumber masih belum terjaga

Ekspektasi anda atas layanan PDAM Tirta Projotamansari? (kualitas bau, warna, rasa, debit, harga pemasangan, jangka waktu pemasangan, harga langganan bulanan, layanan pembayaran, lain-lain)

Biaya bulanan dipermurah

Lebih dimurahkan, biaya minimal pemakain dikurangi

Lebih murah agar yang membutuhkan lebih banyak

harus lancar, kualitas harus bagus, dan selalu tetap terjaga

kualitas air baik, dan pelayanan

kualitasnya harus selalu terjaga, air benar-benar baik

Tidak menggunakan

Kecewa, pernah berlangganan di Gunung Sempu, layanan buruk, kualitas air jelek, debit air rendah

Tidak menggunakan Pamsimas

Kualitas bagus, debit air kencang

Tidak menggunakan Pamsimas

Biaya tidak terlalu tinggi, harga murah

Belum ada

layanan PDAM belum diperlukan karena masih ada sumur yang kualitasnya masih baik

Tidak tahu

Air bersih, harga terjangkau

Tidak menggunakan

Kualitas air baik

Belum ada

Debit air lancar

Tidak tahu karena tidak berlangganan

Belum ada

Bagaimana pendapat anda mengenai layanan Pamsimas selama ini? Apakah ada rencana migrasi pada layanan PDAM? Jika iya, kira-kira dalam beberapa tahun ke depan?

Belum ada

Ekspektasi anda atas layanan PDAM Tirta Projotamansari? (kualitas bau, warna, rasa, debit, harga pemasangan, jangka waktu pemasangan, harga langganan bulanan, layanan pembayaran, lain-lain)

Harganya terjangkau

Pernah pengalaman mencoba Pamsinas, namun bermasalahnya di kualitas air, sehingga tidak ada rencana menggunakan kembali.

Kualitas air baik

Kualitas air lebih baik dibandingkan dengan air sumur. Tidak ada rencana migrasi pada layanan PDAM

Akan sangat menarik jika layanan PDAM itu lebih baik: debit air lancar, kualitas air bersih

- Kualitas air kadang kotor dan debit air kadang tidak lancar (paradigma)
- Tidak ada rencana migrasi pada layanan PDAM

Belum ada

Tidak ada rencana migrasi ke PDAM, karna takut lebih mahal dan sama saja dengan PAMSIMAS

semoga lebih baik dari PAMSIMAS

-

-

-

Kualitas air yang baik

-

-

Respon petugas cepat, Tidak ada rencana migrasi ke PDAM

Debit air yang lancar

Apa saran anda terhadap PDAM Tirta Projotamansari Kabupaten Bantul dalam mendorong kinerja pelayanan air bersih kepada masyarakat?

- Diadakan sosialisasi dari PDAM
- Harga pemasangan/langganan terjangkau
- Meningkatkan sosialisasi
- Program pemasangan murah
- Cepat tanggap terhadap keluhan
- Diadakan sosialisasi dari PDAM
- Debit air lancar
- Tingkatkan kualitas air agar bisa digunakan untuk minum dan memasak
- Pemasangan instalasi mudah
- Langganan mudah dan murah
- Supply air jangan macet

Tingkatkan kualitas air bersih PDAM agar bisa digunakan juga untuk minum dan memasak

Tingkatkan kualitas air bersih PDAM baik dari warna, rasa, maupun bau (tidak berbau kaporit) serta debit air yang lancar setiap saat

Tingkatkan kualitas air agar tidak pedas dimata dan aman digunakan

Tingkatkan kualitas air bersih agar bisa digunakan untuk memasak dan minum

Pelayanan lebih bagus & Murah untuk rakyat kecil

Kualitas air ditingkatkan

Apa saran anda terhadap PDAM Tirta Projotamansari Kabupaten Bantul dalam mendorong kinerja pelayanan air bersih kepada masyarakat?

Digratiskan

Sudah bagus

Perbaiki kualitas air

semakin meningkatkan kualitas pelayanan dengan harga yang terjangkau

air jangan sampai tersendat, untuk biaya jangan terlalu mahal, kualitas bau dan rasanya harus terlalu dijaga

kualitas dan SDM dijaga, karena masih sering dijumpai air yang tidak mengalir

Diperbaiki pipanya, 5 tahun berlangganan di GUnung Sempu airnya sering tidak mengalir, kurang mendengarkan keluhan pelanggan

Kerannya boros, airnya tidak stabil, apabila kedepan penduduk sudah padat mungkin akan menjadi pelanggan

Tidak ada karena sudah punya sumur sendiri

Kalo mau pasang jalurnya saya mendukung karena kita tidak tahu kedepannya kualitas air di sini bagaimana kondisinya

Harga yang terjangkau

Kualitas airnya harus baik, sebelumnya ada pengalaman berlangganan PDAM dengan kualitas air kurang baik

Jangan sampai debit air tidak lancar

Belum ada

Apa saran anda terhadap PDAM Tirta Projotamansari Kabupaten Bantul dalam mendorong kinerja pelayanan air bersih kepada masyarakat?

Debit air lancar dan harga terjangkau

Ada paradigma kalau penggunaan PDAM kurang baik karena masih dominan kaporit sehingga sarannya perlu ditingkatkan kualitas airnya.

Belum ada

Belum ada

belum ada

Kaporitnya dikurangi

-

-

-